

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA PT. BANK RIAU KEPRI
CABANG PEMBANTU PANAM PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

**TARMIDI
107710000112**

MILIK
PERPUSTAKAAN UIN AL - JAMIAH
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NO. 2011 198 MEH
TGL. 21 Juli 2011
PARAF. [Signature]

PROGRAM S1

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TARMIDI

NIM : 10771000112

FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

**JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU PANAM
PEKANBARU.**


HARI/TANGGAL UJIAN : SENIN/ 20 JUNI 2011

PANITIA PENGUJI

KETUA


Drs. H. ZAMHARIL YAHYA, MM
NIP. 19520615 198103 1 003

SEKRETARIS



DIANA ERAVIA, SE
NIP. 19730106 200701 2 013

MENGETAHUI

PENGUJI I


DONY MARTIAS, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

PENGUJI II


UMI R DAMAYANTI, SE, MM
NIK. 130 707 015

ABSTRAKSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU PANAM PEKANBARU

Oleh : Tarmidi

Penelitian ini dilakukan pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru Jl. HR. Subrantas Komp Metropolitan III Blok A No. 26 Panam Pekanbaru yang dilakukan pada bulan April 2011. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kredit yang disetujui dengan prinsip-prinsip perkreditan yaitu character, capital, capacity, collateral, dan condition of economic. Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pegawai Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam yang terkait dalam pencairan KUK (kredit usaha kecil) yang berjumlah 7 orang responden, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau keseluruhan dari populasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif yang kemudian data-data dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis atau dibahas dengan teori-teori yang ada. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuisioner.

Dari hasil penelitian secara deskriptif, menunjukkan bahwa faktor 5C dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yaitu yang menjadi penilaian dalam character adalah calon debitur dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya sangat tinggi dan menilai tentang penghasilan yang dijalankan calon debitur dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau 57,14% menyatakan sangat setuju. Dalam penilaian capacity yang menjadi penilaian utama adalah perkembangan usaha dan kemampuan serta keterampilan calon debitur dalam mengelola usahanya dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 85,71% menyatakan setuju. Dalam penilaian capital yang menjadi penilaian utama adalah penilaian tentang rasio financial usaha calon debitur, neraca usaha calon debitur selama dua tahun, dan rasio financial untuk menilai solvabilitas dari usaha yang dijalankan calon debitur dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 85,71% menyatakan setuju. Sedangkan dalam penilaian collateral yang menjadi penilaian utama adalah keabsahan dan pemuktian dari nilai yuridis barang jaminan dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 85,71% menyatakan sangat setuju dan yang menjadi penilaian dari condition of economic adalah kondisi usaha, pasar sasaran, kebijakan pemerintah, calon debitur harus memantau perkembangan ekonomi setiap saat, kondisi perekonomian yang tidak stabil dengan jumlah responden sebanyak 5 orang atau 71,43% menyatakan setuju.

Kata kunci: Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of economic

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan keadirat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulisannya sebagaimana diharapkan dengan mengangkat judul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU PANAM PEKANBARU**”.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kredit yang disetujui dengan prinsip-prinsip perkreditan yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *condition of economic* baik secara individu maupun secara serempak terhadap permohonan kredit yang disetujui.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini berhasil dilakukan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan moral maupun material, karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ayah dan Ibu tercinta (Sutrisno dan Wasti)**, atas segala nasehat dan do'a disepanjang hidup penulis, kasih sayang, perhatian, dan cinta yang tulus, serta kobaran semangat agar selalu bersemangat dan berdo'a untuk mendapatkan sesuatu yang terbaik dan berguna dalam kehidupan.
2. **Buat nenek ku Aminah, dan adikku Fitri wahyuni dan adikku Dewi rahayu**, yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan bantuan dalam bentuk moral yang tak dapat di hargai dengan materi.
3. **Bapak Prof. DR.H.M. Nazir selaku rektor UIN SUSKA RIAU**. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di Universitas yang kita cintai ini.

4. Bapak **Mahendra Romus, M. Ec., Ph.D**, selaku ketua jurusan manajemen SI fakultas Ekonomi dan ilmu sosial universitas negeri sultan syarif kasim pekanbaru.
5. Ibu **Susnaningsih Mu'at, SE,MM**, selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Andri Novius, SE,MSi.Ak**, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak **Riki Handri Malau, SE,MM**, selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada panulis selama masa kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang telah memberikan ilmunya selama malakukan perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam menyiapkan surat-surat yang penulis butuhkan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. **Buat Sahabat Terbaikku : Surono, Evi, Hardono, Anik, Saipullah , Beni , Roni, Didi, Fakrul, Ugi, Deni, Doko, Neneng, Sri, Indah, Ana, Desi, Yuli**, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2007 yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis. Semoga persahabatan kita tidak sampai pada kuliah saja, namun sampai kita mendapatkan anak cucu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin..

Pekanbaru, Juli 2011

Penulis

TARMIDI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah.....	7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
I.4 Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II : TELAAH PUSTAKA	
II.1 Pengertian Kredit	10
II.2 Pengertian Pengusaha Kecil	15
II.3 Penelitian Terdahulu	33
II.4 Kerangka Pemikiran.....	36
II.5 Hipotesis.....	37
II.6 Variabel Penelitian.....	37
 BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
III.2 Jenis dan Sumber Data	38
III.3 Tehnik Pengumpulan Data.....	38
III.4 Populasi dan Sampel	39
III.5 Variabel Penelitian.....	39
III.6 Tehnik Analisis Data.....	40
 BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan.	41
IV.2 Visi dan Misi Bank Riau.....	42
IV.3 Tujuan dan Manfaat Berdirinya Bank Riau.....	43
IV.4 Letak Geografis.....	47
IV.5 Struktur Organisasi.....	52
IV.6 Produk-Produk Bank Riau.....	55
IV.7 Informasi Penunjang.....	57
 BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1 Identitas Responden	60
V.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian Kredit Usaha Kecil pada Bank Riau	61

BAB VI:	KESIMPULAN DAN SARAN	
	VI.1 Kesimpulan.....	99
	VI.2 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi pada saat sekarang ini sangat mematenkan perekonomian dunia, khususnya di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dapat mengubah pola perilaku pelaku ekonomi dalam proses produksi di satu pihak dan perubahan struktur ekonomi serta kebijakan ekonomi pemerintah di lain pihak. Perubahan dalam proses produksi antara lain dapat meliputi efisiensi dan intensifikasi penggunaan faktor produksi, bertambahnya frekuensi perdagangan dan investasi pada sektor-sektor yang dapat diperdagangkan (*tradeable*), serta berkembangnya industri nasional yang kompetitif. Sedangkan perubahan struktural yang mungkin terjadi dapat meliputi perubahan dalam sektor ekonomi dan orientasi sektor tradisional kepada sektor ekonomi modern. Perkembangan ini membawa implikasi pada perubahan kebijakan ekonomi mikro perusahaan, makro ekonomi, kebijakan pasar, dan lain-lain.

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini memang sangat maju dan berkembang, namun seiring perkembangannya tersebut banyak produk-produk luar yang masuk dan menjalar di Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar global sudah mulai beroperasi pada Negara-negara berkembang seperti Negara Indonesia ini. Banyak perusahaan yang gulung tikar dan dampak yang ditimbulkan adalah pengangguran yang semakin meningkat.

Dari gambaran secara umum keadaan perekonomian pada saat sekarang ini, usaha kecil masih mempunyai keunggulan-keunggulan atau faktor-faktor yang lebih mendukung dan mampu bertahan dibanding usaha-usaha berskala besar. Keunggulan dari usaha-usaha yang berskala kecil yaitu mempunyai kandungan bahan baku lokal yang tinggi, kegiatan usaha lebih fleksibel, secara umum tidak terkait dengan transaksi valuta asing, usahanya mempunyai *net margin* yang tinggi, dan untuk usaha yang berorientasi ekspor akan mendatangkan tambahan devisa yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perekonomian secara makro.

Dengan banyaknya usaha kecil yang ada maka juga akan banyak mendatangkan tambahan devisa yang dapat memperbaiki keadaan perekonomian yang pada saat ini cukup memprihatinkan. Perusahaan – perusahaan kecil yang padat karya banyak menyerap tenaga kerja juga langsung dapat membantu mengurangi pengangguran.

Bank Riau Kepri adalah Bank Daerah yang beroperasi di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Bank Riau menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan daerah sebagai Bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau. Bank Riau berperan aktif sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan kredit kepada masyarakat terutama pada usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) yang ada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Dibawah ini adalah jenis-jenis Kredit Usaha Mikro dan Kecil yang telah disalurkan oleh PT.Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru dari Desember 2010 sampai dengan April 2011.

Tabel 1.1 : Jenis Kredit Usaha Mikro Dan Kecil Yang Telah Disalurkan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru dari Desember 2010 Sampai dengan April 2011.

No	Jenis kredit	Plafond	Bunga	Jumlah Nasabah
1. Kredit usaha Mikro	Kredit kepada pengusaha mikro	40.277.777	12,803%	1
	Kredit kepada pengusaha mikro (FLAT)	1.803.471.168	12,803%	86
	Kredit kepada pengusaha mikro (FLAT 1%/Bln)	412.582.330	12,803%	12
	Kredit tanpa tanggungan (KRETA)	34.144.187	12,803%	5
	Kredit kepada pengusaha mikro (FLAT 1%/Bln)	136.140.283	12,803%	3
	Kredit KKB roda dua (FLAT)	1.313.470.278	12,803%	116
	Kredit kepada pengusaha mikro	50.000.000	12,803%	1
	KPD pengusaha mikro FLAT	3.470.887.288	12,803%	98
	KPM (FLAT 1%/Bln)	125.000.00	12,803%	3
	Kredit tanpa agunan (KRETA)	48.000.000	12,803%	5
TOTAL		6.452.550.771		269

2. Kredit usaha kecil	Kredit kepada pengusaha kecil	3.054.305.622	14%	24
	Kredit kepada KPK (FLAT)	9.648.484.524	14%	148
	Kredit prima perluasan usaha	112.499.989	14%	1
	Kredit kepada pengusaha kecil	2.495.843.904	14%	19
	Kredit kepada pengusaha kecil	2.912.403.561	14%	17
	Kredit kepada pengusaha kecil	743.940.698	14%	3
	Kredit karya prima transaksional	2.442.000.000	14%	6
	Kredit kepada pengusaha kecil	3.340.656.906	14%	26
	Kredit aneka guna (FLAT)	81.450.800.000	14%	1193
	Kredit bima prima perluasan usaha	500.000.000	14%	2
	Kredit niaga revolving	1.250.000.000	14%	3
TOTAL		107.950.935.204		1442

Sumber: PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam

Dari beberapa jenis usaha mikro dan kecil yang telah disalurkan Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam dapat dilihat penyaluran kredit kepada usaha mikro sebesar Rp. 6.452.550.771 dengan suku bunga 12,803% dan jumlah nasabah sebanyak 269, sedangkan kredit kepada pengusaha kecil sebesar 107.950.935.204 dengan suku bunga 14% dan jumlah nasabah sebanyak 1442.

Pemberian KUK (kredit usaha kecil) pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru menggunakan acuan 5 C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan conditional of economic*. *Character* adalah menilai watak atau

kepribadian debitur, *Capacity* yaitu menilai sejauh mana kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman, *Capital* yaitu modal yang dimiliki debitur, *Collateral* yaitu penilaian terhadap jaminan yang diserahkan debitur atas kredit bank yang diperoleh dan *Conditional Of Economic* yaitu mengetahui keadaan perekonomian atau kondisi sektor usaha calon penerima kredit.

Tabel 1.2 : Indikator-indikator yang digunakan oleh PT.Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru untuk menganalisis 5 C.

No	Prinsip-Prinsip 5C	Kriteria
1	<i>Character</i>	a. Keadaan keluarga b. Gaya hidup c. Kepribadian
2	<i>Capacity</i>	a. Persediaan b. Inventaris atau asset c. Piutang
3	<i>Capital</i>	a. Status tempat tinggal b. Status tempat usaha c. Modal awal
4	<i>Collateral</i>	a. Status jaminan b. Lokasi jaminan c. Nilai jaminan
5	<i>Condition of economic</i>	a. Penghasilan nasabah b. Sumber penghasilan lain(suami/istri) c. Jumlah tanggungan dalam satu bulan

Sumber: Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam

Adanya program KUK adalah merupakan salah satu dari banyak upaya yang secara bersamaan perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha kecil, sehingga penyaluran KUK nantinya benar-benar dapat terarah kepada tujuan dan mampu menumbuhkan sektor usaha kecil yang semakin tangguh menjadi usaha level menengah.

Dengan keadaan semacam ini maka kredit usaha kecil sangat dominan dimasyarakat, dan Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam harus benar-benar menyalurkan kredit dengan baik agar uang yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan oleh pengusaha kecil.

Setiap orang yang melakukan usaha dan ingin memajukan usahanya sering kali terhambat oleh kemampuan modal. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank diharapkan bisa menganggulangi kekurangan kemampuan para pengusaha didalam permodalan tersebut.

Berikut ini adalah tabel asset (kekayaan) yang di kelompokkan untuk Usaha Kecil dan menengah (UMKM) yang diperoleh dari Bank Riau Kepri.

Tabel 1.3 : Asset (Kekayaan) Usaha Kecil dan menengah (UMKM)

No	Jenis Usaha	Jumlah Asset
1	Usaha Mikro	Rp. 1 – Rp. 50.000.000
2	Usaha Kecil	Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000
3	Usaha Menengah	Rp. 500.000.000 – Rp. 1.000.000.000

Sumber: Bank Riau Kepri

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengelompokan jumlah asset (kekayaan) menurut Bank Riau Kepri dapat dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu usaha mikro sebesar Rp 1 – Rp 50.000.000, usaha kecil sebesar Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000, sedangkan usaha menengah sebesar Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000.000.

Dari potensi pencarian kredit oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru diupayakan dapat membantu pengusaha kecil di Riau khususnya di Pekanbaru dalam rangka meningkatkan usaha mereka khususnya, dan pertumbuhan ekonomi daerah pada umumnya sehingga kegiatan ekonomi suatu daerah tersebut

dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan pemerintah dan dapat menjadi cita-cita pendiri koperasi yang menginginkan kemakmuran perekonomian nasional.

Dalam hal ini agar tujuan pemerintah tercapai maka PT.Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru dituntut berperan aktif dalam masalah penyaluran kredit terhadap pengembangan pengusaha kecil, sehingga dalam pemberian kredit kepada pengusaha kecil diharapkan dapat melahirkan pengusaha kecil berbasis kerakyatan yang tangguh dan berkembang secara baik dan maju.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memilih PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru sebagai objek penelitian dengan judul :
“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU PANAM PEKANBARU”.

I.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang ada, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada PT.Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru.

I.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha kecil pada PT.Bank Riau Kepri Cahang Pembantu Panam Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui pengaruh antara kredit yang disetujui dengan prinsip-prinsip perkreditan (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic*)

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Pekanbaru dalam merumuskan kebijaksanaan perkreditan terhadap usaha kecil dan lebih meningkatkan perannya dalam mengembangkan usaha kecil dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai sarana bagi peneliti untuk dapat memahami dan menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah serta bagaimana aplikasi dilapangan.
- c. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berminat pada penelitian tentang perkreditan dan dunia usaha atau lanjutan dari penelitian ini.

I.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang di bahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis mencoba memaparkan konsep-konsep serta teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur-literatur dan referensi lainnya yang relevan sebagai landasan teori.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian, yang meliputi :lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta penggunaan analisis data.

BAB IV :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisikan tentang sejarah singkat PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru ,Tujuan Bank ,letak geografis, struktur organisasi, produk-produk, serta informasi penunjang Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru.

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian serta saran-saran dari penulis berdasarkan dari penulis atas semua raian yang telah dikembangkan dalam bab-bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka mereka berarti memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi sipemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. (Kasmir, 2004 : 72).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan (Mahmoeddin, 2004:2).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11).

Menurut Undang-undang perbankan No.7 tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. (Rivai, 2006:3-4).

Kredit mempunyai beberapa pembagian yaitu sebagai berikut :

a. Unsur-unsur kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2007: 94)

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (Bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut biasa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat

terjadinya musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian sebaliknya.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

b. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut: (*Kasmir, 2007:99*)

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan

a). Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.

b). Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

a). Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk

pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industry lainnya.

b). Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan dan kredit konsumtif lainnya.

c). Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

a). Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b). Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun biasanya untuk investasi.

c). Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

a). Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan oleh debitur adalah sebagai berikut : (*Kusmir, 2007 : 102*)

- 1). Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti :
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Kendaraan bermotor
 - d. Mesin-mesin /peralatan
 - e. Barang dagangan
 - f. Tanaman /kebun /sawah
 - g. Dan lainnya
- 2). Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti :
 - a. Sertifikat saham
 - b. Sertifikat obligasi
 - c. Sertifikat tanah
 - d. Sertifikat deposito
 - e. Rekening Tabungan yang dibekukan
 - f. Rekening giro yang dibekukan
 - g. Promes
 - h. Wesel
 - i. Dan surat tagihan lainnya.

3). Jaminan orang

Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung resikonya.

b). Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

II.2 Pengertian Pengusaha Kecil

Pengertian usaha kecil menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan industri kedalam jumlah pekerjaannya, yaitu:

- a. Industri rumah tangga dengan jumlah pekerja 1 sampai 4 orang
- b. Industri kecil dengan jumlah pekerja 5 sampai 19 orang
- c. Industri menengah dengan jumlah pekerja 20 sampai 99 orang
- d. Industri besar dengan jumlah karyawan 100 orang atau lebih.
(Kuncoro, 2002: 484).

Industri-industri kecil tidak dapat sepenuhnya didorong untuk dapat bersaing dengan produk impor atau menjadi partner industri besar sebagai pemasok komponen-komponen produknya. Padahal sasaran pembangunan nasional adalah pertumbuhan kesempatan kerja.

Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi diarahkan kepada pendayagunaan potensi sumber daya alam dan tenaga manusia sebagai SDM, sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka menunjang pembangunan dan hasil-hasilnya sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas (BAPPEDA Provinsi Riau, 1994 : 18).

Suatu kenyataan bahwa pengusaha besar berasal dari pengusaha kecil, dan banyaknya pengusaha besar dapat dijadikan tolak ukur kemajuan ekonomi, dan suatu

kemajuan ekonomi akan memberikan kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jadi dapat dikatakan bahwa suatu peningkatan dan perkembangan dari pengusaha kecil ini adalah awal peningkatan kesejahteraan bangsa. Apalagi pengusaha besar di Indonesia meliputi hampir semua jenis usaha dalam perekonomian. Untuk membantu pengusaha kecil ini banyak hal yang telah dilakukan dengan harapan nantinya pengusaha kecil dapat berkembang, dengan ini tentunya harus dilakukan kerjasama dan integrasi pengusaha antar sektor yang paling mengisi secara serasi dan efisien dari usaha berskala besar sampai usaha yang berskala kecil.

Pengusaha kecil yang dimaksud disini dapat didefinisikan sebagai suatu pengusaha yang bergerak dalam kegiatan ekonomi dengan kriteria-kriteria didalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Kriteria-kriteria atau ciri-ciri yang dapat digunakan sebagai ukuran apakah suatu pengusaha tergolong kecil adalah sebagai berikut:

- a. Usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum
 - b. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok
 - c. Usaha dimiliki dan dikelola oleh satu orang
 - d. Usahanya tidak memiliki karyawan
 - e. Modalnya dikumpulkan dari tabungan pemilik pribadi
 - f. Wilayah pasarnya bersifat lokal atau tidak terlalu jauh.
- (Wibowo dkk, 2000: 3)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil yaitu:

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah dan memenuhi kriteria yaitu kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha atau;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah);
- c. Milik warga negara RI;
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar;
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Pengertian usaha kecil menurut Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru yang ditinjau dari segi kredit yang diterima pengusaha adalah bahwa semua debitur merupakan pengusaha kecil. Tujuan pemberian kredit adalah untuk membiayai keperluan investasi maupun modal kerja dalam rangka peningkatan usaha disemua sektor ekonomi.

1. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Mengingat usaha kecil dan sektor informal di Indonesia dewasa ini dan dimasa yang akan datang merupakan suatu lapangan kegiatan ekonomi bagi jutaan penduduk Indonesia, maka tenaga kerja dan pengusaha yang tergolong rakyat kecil dan lemah baik lemah dari segi pendidikan, keahlian, dan keterampilan, organisasi dan manajemen serta lemahnya dari segi modal, maka sudah selayaknya mendapatkan perlindungan dan pembinaan dari pemerintah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi suatu kekuatan dalam pembangunan ekonomi disamping sektor formal.

Berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993 dan surat keputusan direksi BI No.26/24/kcp/Dir tanggal 29 Mei 1993 yang dimaksud dengan:

1. Kredit usaha kecil (KUK) adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafond kredit maksimal Rp. 250.000.000,00 untuk membiayai usaha yang produktif, kredit tersebut dapat berupa kredit investasi dan modal kerja. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai pembelian barang-barang modal dan jasa-jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek, dan pendirian proyek baru. Sedangkan kredit modal kerja merupakan kredit jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha atau proyek.
2. Usaha kecil adalah merupakan usaha yang memiliki total asset maksimum Rp.600.000.000,00 tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.
3. Usaha produktif adalah usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa. Khususnya kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafond kredit sampai dengan asset Rp.25.000.000 tanpa melihat jelas penggunaannya untuk kegiatan produktif atau konsumtif, seluruh dianggap sebagai Kredit Usaha Kecil.

Jadi menurut bank riau kredit pengusaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok untuk pembiayaan investasi dan atau modal kerja.

2. Standar Kredit

Penentuan standar kredit pada dasarnya merupakan mekanisme antara peningkatan penjualan dan resiko tidak terbayarnya piutang. Untuk menentukan kebijaksanaan kredit yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa variabel penting yang berkaitan dengan piutang, yang meliputi standar kredit, persyaratan kredit dan usaha pengumpulan piutang. (*Sartono, 1995:534*).

Standar kredit merupakan salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah kredit yang harus diberikan. Hal ini menyangkut kebiasaan langganan dalam membayar kembali, kemungkinan langganan tidak membayar kredit yang diberikan dan rata-rata jangka waktu pembayaran para langganan.

Apabila perusahaan menjalankan standar kredit yang sangat longgar, artinya hampir setiap pembeli diperkenankan membeli secara kredit, maka dapat diperkirakan bahwa penjualan memang akan meningkat, tetapi proporsi piutang pun akan meningkat pula.

Secara ekonomis pelanggaran standar kredit ini dibenarkan apabila maksimal penambahan biaya karena peningkatan piutang ini sama dengan penambahan keuntungan karena meningkatnya penjualan. Apabila tambahan biaya ini sudah lebih besar daripada tambahan keuntungan, maka pelanggaran standar kredit ini sudah tidak biasa dibenarkan.

3. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit. Melalui hasil analisis kreditnya dapat diketahui apakah usaha nasabah layak (*feasible*), *marketable* (hasil usaha dapat dipasarkan) dan *profitable* (menguntungkan), serta dapat dilunasi tepat waktu. (Rivai, 2006:287).

Menurut Sutojo, analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditur bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit cukup baik. (Sutojo, 2000:51).

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya secara

tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan. (Rivai, 2006:288).

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka pihak kreditur harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut akan diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit itu disalurkan. Penilaian kredit oleh pihak kreditur dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti prosedur penilaian yang benar.

Sedangkan menurut Sam N. Basu dalam bukunya yang berjudul *strategik credit management*, menyatakan analisis kredit mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

- a. Membantu para banker memutuskan pemberian kredit secara benar, dalam arti menciptakan kredit yang sehat untuk bank mereka.
 - b. Membantu para banker untuk tidak berbuat salah dalam memutuskan kredit.
- (Sutojo, 2000:51).

Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian kredit kepada nasabahnya. Pihak kreditur harus yakin bahwa calon penerima kredit benar-benar dapat dipercaya. Kriteria penilaian yaitu dengan menilai *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economic*.

4. Kebijakan Kredit dan Prinsip-Prinsip Perkreditan

a. Kebijakan Kredit

Untuk mengatasi berbagai masalah didalam kegiatan perkreditan diperlukan suatu peraturan-peraturan yang disebut sebagai kebijaksanaan kredit (*credit policy*)

yang merupakan pedoman kerja. Dalam menetapkan kebijakan kredit yang harus diperhatikan tiga azas pokok yaitu:

1). Azas likuiditas

Yaitu azas yang mengharuskan bank untuk dapat menjaga likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabah atau dari masyarakat luas. Kriteria dikatakan likuid adalah:

- a) Bank tersebut memiliki kekayaan tunai (*cash asset*) sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b) Bank tersebut memiliki kekayaan (*asset*) lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai pasarnya.
- c) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan kekayaan tunai (*cash asset*) baru melalui berbagai bentuk hutang.

2). Azas solvabilitas

Usaha pokok dari perbankan adalah menerima simpanan dari masyarakat dan disalurkan lagi dalam bentuk kredit. Dalam kebijaksanaan perkreditan, bank harus pandai-pandai mengatur penanaman dana baik dalam bidang perkreditan, surat-surat berharga, pada suatu tingkat resiko kegagalan sekecil mungkin, sebab asset bank dalam bentuk kredit dan penanaman dalam surat-surat berharga merupakan sumber utama bagi bank untuk menutup segala hutang bank kepada para nasabah girant atau deposan apabila sewaktu-waktu yang bersangkutan menarik dananya dari bank tersebut.

3). Azas rentabilitas

Dalam setiap kegiatan usaha semuanya akan mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk mengembangkan usahanya. Laba yang diperoleh dari perkreditan berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Termasuk juga selisih pendapatan dari bank dapat berupa pendapatan jasa dengan biaya operasional (*overhead*) dari bank.

Selain dari tiga azas pokok didalam menetapkan kebijakan kredit maka bank tersebut juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan perkreditan yaitu:

- a) Keadaan perekonomian, perkembangan politik
- b) Peraturan-peraturan dari penguasa moneter yang ada
- c) Kemampuan bank yang bersangkutan dalam mengumpulkan dana dengan biaya yang relative murah
- d) Volume permintaan kredit dari masyarakat bisnis
- e) Tingkat laba yang diharapkan
- f) Kemampuan manajemen bank
- g) Para saingan dari bank-bank atau lembaga keuangan lainnya yang memasarkan jasa perkreditan.

b. Prinsip-Prinsip Perkreditan

Pemberian kredit mengandung tingkat resiko tertentu untuk menghindari ataupun memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi maka permohonan kredit harus oleh lembaga pembiayaan atas dasar syarat dan prosedur pemberian kredit secara teknis dikenal dengan 5 C yaitu:

1) *Character* (watak atau kepribadian)

Seperti yang telah diuraikan bahwa dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan. Yang mendasari suatu kepercayaan adalah adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai watak, moral ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat, ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Manfaat dari pengertian *character* ini untuk mengetahui sejauhmana tingkat kejujuran dan integritas serta itikad baik atau kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (*willingness to pay*).

Sebagai alat untuk memperoleh gambaran *character* dari calon debitur tersebut dapat ditempuh melalui upaya sebagai berikut:

- a) Meneliti daftar riwayat hidup dari calon debitur.
- b) Penelitian terhadap reputasi dari calon debitur tersebut di lingkungan usahanya.
- c) Memintakan informasi dari bank ke bank (*bank to bank information*) ke bank lain sebanyak-banyaknya.
- d) Mencari informasi dari asosiasi-asosiasi usaha calon nasabah atau debitur tersebut bergabung.
- e) Mengamati ketekunan kerja, hobby yang di punyai, senang yang bersidat foya-foya.

2) *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan yang akan di biayai dengan kredit dari bank. Maksud dari penilaian ini adalah untuk mengukur hasil usaha yang diperolehnya tersebut akan mampu melunasi dengan tepat waktu

sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pengukuran dari *capacity* calon nasabah dapat dilakukan dengan pendekatan antara lain:

- a) Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance* dari nasabah yang bersangkutan, usahanya banyak mengalami perkembangan yang semakin maju dari waktu ke waktu.
- b) Pendekatan keuangan, yaitu dengan menilai posisi neraca dan laporan perhitungan rugi laba untuk beberapa periode terakhir yaitu untuk mengetahui *solvabilitas*, *likuiditas*, dan *rentabilitas* usaha serta tingkat resiko usahanya.
- c) Pendekatan *educational*, yaitu untuk menilai latar belakang pendidikan staf perusahaan calon debitur. Hal ini penting untuk perusahaan-perusahaan yang mendekati kemampuan teknologi tinggi sarta jenis-jenis usaha yang memerlukan professional kerja tinggi.
- d) Pendekatan yuridis, yaitu menilai calon debitur tersebut secara yuridis mempunyai kapasitas mewakili dirinya ataupun badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank.
- e) Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan dan keterampilan calon debitur dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan atau memimpin perusahaannya.
- f) Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga keraj, sumber bahan baku, peralatan-peralatan kerja atau mesin-mesin, administrasi dan keuangan, industrial relation, bahkan sampai pada kemampuan dalam merebut pangsa pasar (*market share*).

3) *Capital* (Modal)

Capital Yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Calon debitur yang telah menanamkan modalnya dengan proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diperolehnya dari bank tentu akan melukukan usahanya dengan penuh kesungguhan dan biasanya ia akan berhasil. Kemampuan akan midal ini merupakan benteng yang kuat agar tidak mudah terkena guncangan dari luar, misalnya dalam situasi pasar modal dengan suku bunga yang tinggi. Idealnya, jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi jumlah modal yang telah ditanamkan oleh debitur. Modal yang dimaksudkan tersebut pada prinsipnya dapat

berupa barang-barang bergerak atau tidak bergerak. Besar kecilnya modal ini dapat dilihat dari neraca perusahaan yaitu pada komponen kepemilikan modal (*owner equity*), laba yang ditahan dan lainnya. Sedangkan untuk perusahaan perorangan adalah melihat daftar kekayaan dari yang bersangkutan dikurangi hutang-hutangnya.

4) *Collateral* (Jaminan)

Yang dimaksud dengan *collateral* adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat dari *collateral* adalah sebagai alat pengaman terhadap kemungkinan debitur tidak mampu melunasi kredit yang diterimanya karena kegagalan usaha atau disebabkan hal-hal lain. Jaminan juga dapat sebagai alat pengaman dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit itu harus dilunasi. Jaminan ini sifatnya sebagai pelengkap dari kekayaan atau keterlaksanaan (*feasibility*) dari proyek calon debitur.

Dalam hubungan ini suatu proyek yang akan dibiayai mungkin terlaksana (*feasible*) namun belum tentu *bankable* atau memenuhi syarat untuk memperoleh kredit bank akibat misalnya tidak memadai jaminan. Jaminan bukan merupakan syarat utama disetujuinya permohonan kredit (*second wayout*). Sebagai *first wayout* ataupun persyaratan utamanya adalah kelayakan usaha dan aspek lainnya yang dapat menjamin kelancaran pengembalian kewajiban membayar angsuran yang menjadi kewajibannya.

Pada hakikatnya jaminan tidak hanya dapat berbentuk barang fisik namun dapat juga jaminan-jaminan yang tidak berwujud kebendaan misalnya jaminan

pribadi (*letter of guaranty*), rekomendasi dan lain-lain. Berdasarkan bentuknya, jaminan terdiri dari:

a) Jaminan kebendaan, dibedakan menjadi:

- 1) Barang bergerak, misalnya mobil, sepeda motor, emas, dan lain-lain.
- 2) Barang tidak bergerak, misalnya tanah dan bangunan.

b) Non kebendaan, dibedakan menjadi 4 macam:

- 1) Piutang, terdiri berbagai macam piutang.
- 2) *Corporate guarantee* (jaminan perusahaan)
Adalah surat pernyataan jaminan dari suatu perusahaan yang menyatakan kesediaannya untuk membayar semua kewajiban kepada nasabah kepada bank, apabila nasabah tidak mampu melaksanakan kewajibannya.
- 3) *Personal guarantee* (jaminan pribadi)
Adalah surat pernyataan jaminan (pribadi) dari salah satu atau beberapa pejabat atau pengurus suatu perusahaan yang menyatakan kesediaan untuk membayar semua kewajiban nasabah kepada bank, apabila nasabah tidak mampu melaksanakan kewajibannya.
- 4) *Aval* (surat pernyataan jaminan)
Merupakan surat pernyataan jaminan yang diberikan oleh pihak ketiga terhadap pelunasan pembayaran terhadap suatu surat berharga pada saat jatuh tempo (check, promes, obligasi dan lain-lain).

Penilaian terhadap *collateral* ini harus ditinjau dari dua sudut yaitu sudut ekonomi dari barang-barang yang akan dijaminkan, serta nilai yuridisnya yaitu kondisi barang-barang tersebut memenuhi syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan. Sedangkan untuk penilaian jaminan yang tidak berwujud kebendaan pertama-tama harus dilihat bonafitas dari pemberi jaminan, kemudian reputasi jaminan, kemudian reputasi bisnisnya dan perlu juga diperhatikan intensitas dari keterkaitan pemberi jaminan bila kredit tersebut benar-benar mengalami kegagalan.

5) *Condition of economic* (kondisi perekonomian)

Yang dimaksud kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi politik, ekonomi, social, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi perekonomian pada saat maupun untuk suatu kurun tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Maksud dari penelitian kondisi ekonomi untuk mengetahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu Negara akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negative terhadap perusahaan yang memperoleh kredit tersebut.

5. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. (*Kasmir, 2007 : 95*)

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

- a. Mencari keuntungan
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, investasi maupun dana untuk modal kerja.
- c. Membantu pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah :

- 1) Penerimaan pajak
- 2) Membuka kesempatan kerja
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa

4) Menghemat devisa Negara

5) Meningkatkan devisa Negara

Disamping tujuan suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
Digunakan oleh dibitar untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- 4) Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya.
- 5) Sebagai stabilitas ekonomi
Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah barang yang diperlukan dalam masyarakat.
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Dengan menerima kredit tentu akan menambah kegairahan dalam berusaha, apalagi modalnya hanya pas-pasan.
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional
Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

Pemberian kredit oleh lembaga keuangan kepada pengusaha sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan perkembangan ekonomi suatu daerah atau Negara. Koperasi simpan-pinjam yakin bahwa tugas utamanya ialah memenuhi kebutuhan nasabah-nasabahnya dan berusaha memuaskan mereka. Dengan kredit yang diberikan kepada nasabah yaitu pengusaha kecil maka sangat dirasakan manfaatnya, seperti: Kenaikan output dan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi

sebagai akibat pembesaran kapasitas produktif yang telah ada, perluasan kesempatan kerja akibat peningkatan pemakaian kapasitas produktif yang telah ada.

Disamping hal tersebut diatas kredit sangat diperlukan setiap kegiatan perekonomian masyarakat. Ada kalanya para ahli mengatakan tidak satupun usaha bisnis di dunia yang bebas dari adanya kredit. Jadi kredit merupakan suatu faktor yang sangat dominan dalam membantu kelancaran usaha perdagangan, keuangan dan sebagainya.

6. Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum sebitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai kredit dikucurkan. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak.

Prosedur pemberian kredit (*Kasmir, 2004 :95*) oleh badan hukum serbagai berikut :

a. Pengajuan proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan. Yang perlu diperhatikan keterangan berisi tentang :

- 1) Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.

- 2) Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau ingin mendirikan pabrik baru, dan kegunaan kredit apakah untuk modal kerja atau investasi.
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam proposal pemohon menentukan jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.
- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit, maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari penjualan atau dengan cara lain.
- 5) Jaminan kredit, berupa bentuk surat atau sertifikat penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya, biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi persyaratan maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja. Penyelidikan berkas yang perlu diperhatikan yaitu membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian Akte Notaris, Tanda daftar perusahaan (TDP), Kartu tanda penduduk (KTP), dan Surat-surat Jaminan seperti Sertifikat Tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.

c. Penilaian Kelayakan Kredit

Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan study kelayakan.

d. Wawancara Pertama

Tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dilakukan dengan serileks mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah sehingga apa yang dilihat lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

f. Wawancara Kedua

Hasil peninjauan ke lapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

g. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka, dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup:

- 1) Akad kredit yang akan ditandatangani
- 2) Jumlah uang yang diterima
- 3) Jangka waktu kredit
- 4) Dan biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

h. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari diputuskan kredit. Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengingat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan : Antara Bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris

i. Realisasi Kredit

Setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui

rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap.

II.3 Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha kecil, maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

Desi Aryenseska (2009), meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil dan Menengah pada Swamitra Syariah Arridha. Penelitian ini dilakukan di Daerah Baserah Kecamatan Kuantan Hilir (Kabupaten Kuantan Singing), beralokasi di Jl.Jend.Sudirman No. 04 Pasar Baru, merupakan swamita yang bergerak dibidang *public service* (melayai masyarakat umum). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2008 sampai dengan selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha kecil dan menengah pada Swamitra Syariah Arridha, serta faktor manakah yang mempunyai pengaruh yang paling dominan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 65 responden yang terpilih yaitu pengusaha kecil dan menengah mitra binaan Swamitra Syariah Arridha, serta data sekunder yang

diperoleh melalui informasi mengenai bahan-bahan laporan serta catalog yang berkaitan dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *judgement sampling* yaitu teknik pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode analisis kuantitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel *character* (X1), *capacity* (X2), *capital* (X3), *condition* (X4), dan *collateral* (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-f, dimana $f\text{-hitung} = 53,290 > f\text{-tabel} = 2,36$ dengan besarnya pengaruh $R^2 = 81,9\%$ dan sisanya $18,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oktapiana (2008), meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat”. Penelitian ini dilakukan pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman Plaza Sukaramai Lt. 1 Blok A 04 Pekanbaru yang dilakukan pada bulan Desember- Juni 2008. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kredit yang disetujui dengan prinsip-prinsip perkreditan yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.

Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pegawai Bank Riau Cabang Pasar Pusat yang terkait dalam pengucuran KUK yang berjumlah 7 orang, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau keseluruhan dari populasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Disini yang diteliti

adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit usaha kecil pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat. Analisa yang digunakan adalah deskripsi dan kemudian setelah data-data dikumpulkan baru dianalisa atau dibahas dengan teori-teori yang ada. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan adalah kuisisioner.

Data penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penilaian utama kredit usaha kecil adalah *collateral* yaitu jaminan yang digunakan calon debitur, terlihat dari tanggapan responden berdasarkan nilai yuridis dan bonafitas dari barang jaminan calon debitur sebanyak 6 responden atau 85,71% dan secara keseluruhan penilaian berdasarkan nilai pengikatan barang jaminan calon debitur, berdasarkan barang jaminan calon debitur untuk dijadikan uang dalam waktu yang relatif singkat tanpa mengalami penurunan nilai, mengenai kepemilikan barang jaminan calon debitur, dan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank sebanyak 7 orang atau 100%.

Selanjutnya Wati (2008), meneliti tentang “Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil pada PT. Pos Indonesia Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan khususnya bagian program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) yang beralokasi di Jl. Jend. Sudirman No.299 Pekanbaru. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan jumlah permohonan kredit pada PT. Pos Indonesia Pekanbaru.

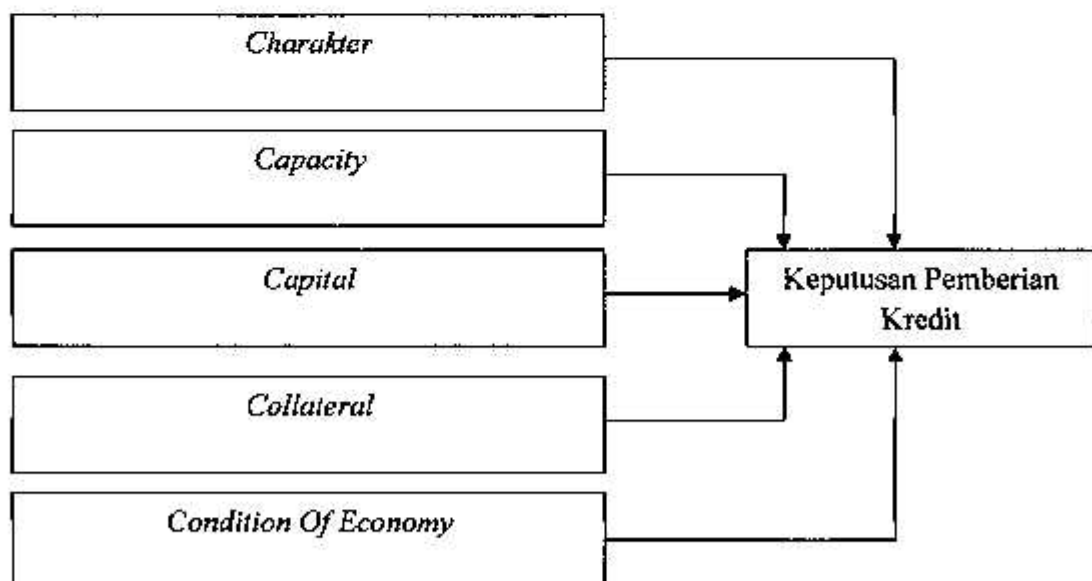
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan wawancara, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan populasi dan sampel adalah mitra binaan PT. Pos Indonesia Pekanbaru dipengaruhi oleh prosedur

dan persyaratan, tingkat suku bunga, pelayanan dan promosi yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia Pekanbaru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur dan persyaratan kredit yang ditetapkan oleh PT. Pos Indonesia Pekanbaru cukup mudah untuk dipenuhi, tingkat suku bunga yang ditetapkan rendah, pelayanan cukup memuaskan namun fasilitas fisik kurang baik, dan promosi kurang, sehingga masyarakat kurang mengetahui keberadaan pinjaman yang diselenggarakan oleh PT. Pos Indonesia Pekanbaru yang mengakibatkan penurunan jumlah pemohon kredit.

II.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah terdapat satu variabel terikat yaitu keputusan pemberian kredit, dan lima variabel bebas yaitu *Charakter*, *Capacity*, *Capital*, *Colleteral*, dan *conditional of economy*, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar II.1: Model Kerangka Berfikir

11.5 Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas serta telah dihubungkan dengan landasan teori maka, dengan ini dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

Ha 1: “Faktor 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economic*) Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru”.

11.6 Variabel Penelitian

Adapun variabel dari penelitian ini yang didapat berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan penulis sebagai berikut:

Variabel independen :

1. *Character* (Watak atau kepribadian nasabah)
2. *Capacity* (Kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran cicilan)
3. *Capital* (Modal awal yang dimiliki nasabah)
4. *Collateral* (Jaminan yang diberikan nasabah)
5. *Condition of economic* (Kondisi perekonomian pada saat peminjaman)

Variabel dependen:

1. *Keputusan pemberian kredit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru di Jalan HR. Soebrantas Komp. Metropolitan III Blok A No.26 Panam Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan dari Bulan April Tahun 2011 sampai dengan Bulan Mei 2011.

III.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk analisis pada penelitian ini dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder dengan ketentuan sebagai berikut: *(Sugiono, 2008)*

1. Data primer

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada petugas yang bersangkutan yaitu sebanyak 7 orang pegawai bagian kredit.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan jalan mencatat data-data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data-data yang kreditnya telah disetujui oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara sistematis yang berkaitan dengan keperluan akan data kepada masing-masing responden secara tertulis.

2. Interview atau wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

III.4 Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah pegawai bagian kredit PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam sebanyak 7 karyawan.

Pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu keseluruhan dari pegawai PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam yang ikut terlihat atau terkait dalam pengucuran kredit usaha kecil.

III.5 Variabel penelitian

Menurut *Sugiyono (2008:58)*, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu :

1. *Character* merupakan ciri dan watak dari seseorang calon nasabah yang akan melakukan pinjaman pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru, dengan indikatornya yaitu usia calon debitur, status perkawinan, gaya hidup, dan kepribadiannya.
2. *Capacity* merupakan penilaian untuk mengukur hasil usaha yang diperolehnya dan mampu melinasi dengan tepat waktu sesuai dengan

perjanjian yang telah disepakati yaitu dengan indikatornya yaitu asset yang dimiliki nasabah dan piutang yang dimiliki nasabah.

3. *Capital* merupakan jumlah modal atau modal sendiri yang dimiliki nasabah, dengan indikatornya yaitu status tempat tinggal, status tempat usaha dan modal awa yang digunakan.
4. *Collateral* merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimaanya, yaitu indikatornya adalah status jaminan, lokasi jaminan, dan nilai jaminan.
5. *Condition of economic* merupakan situasi dan kondisi politik, ekonomi, social, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi perekonomian pada saat maupun untuk suatu kurun tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Indikatornya yaitu penghasilan nasabah, sumber penghasilan lain (suami/istri), lama bekerja atau usaha, kewajiban lain dalam satu bulan, dan jumlah tanggungan yang dimiliki nasabah.
6. Keputusan pemberian kredit atau variabel terikat adalah realisasi penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru dengan melihat variabel-variabel yang mempengaruhinya.

III.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian dengan cara deskriptif. Analisis deskriptif adalah penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengaitkan dengan teori yang ada dan ditabulasikan ke dalam tabel-tabel kemudian dipaparkan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Riau, Pemerintah Kabupaten atau Kota se-Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau. Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Ditas No.1 tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 Tanggal 12-08-1961.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk. I Riau No. 51/TV/1966 Tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT. BAPERI. Seluruh aktiva dan pasiva PT. BAPERI dilebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No.14 tahun 1992 jo. Peraturan Daerah berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 jo. Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Kemudian sesuai dengan Keputusan RUPS tgl 26 Juni 2002 dan dengan Perda No. 10 Tahun 2002 tgl 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 36 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Ham dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tgl 5 Mei 2003 dan persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 tgl 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi berbadan hukum PT.

Kemudian sesuai dengan Keputusan RUPS tgl 26 Juni 2002 dan dengan Perda No. 10 Tahun 2002 tgl 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 36 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Ham dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tgl 5 Mei 2003 dan persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 tgl 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi berbadan hukum PT. Sampai saat ini PT. Bank Pembangunan Daerah Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 19 Kantor Cabang dan 15 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas, 1 Kantor Kas Syariah serta payment point yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.

IV.2 Visi dan Misi Bank Riau

Dengan spirit baru, Bank Riau akan menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan daerah sebagai bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau. Mandat yang diamanatkan shareholders Bank Riau dikristalisasikan pada Visi dan Misi Perusahaan, terutama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menjadikan peran strategis Bank Riau teramat penting dalam pengejawantahannya.

Proses revitalisasi pun dilakukan guna mendorong tercapainya misi dan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat. Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang mutakhir sebagai back bone bisnis Bank Riau terus menjadi perhatian. Adapun visi dan misi Bank Riau adalah sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

b. Misi

Sebagai Bank “sehat, elit dan merakyat”.

1. Sebagai Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
2. Sebagai pengelola dana pemerintah Daerah
3. Sebagai Sumber Pendapatan daerah
4. Membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah.

IV.3 Tujuan dan Manfaat Berdirinya Bank Riau

Berdasarkan peraturan daerah nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa maksud dan tujuan pendirian bank riau adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang. Serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menyediakan pembiayaan, pembangunan, penghimpunan dana, melaksanakan

pekerjaan penyimpanan dana daerah, serta melaksanakan kegiatan perbaikan pada umumnya berdasarkan azas ekonomi perusahaan dengan mengutamakan kehati-hatian. Sehubungan dengan maksud dan tujuan pendirian tersebut bank riau berfungsi sebagai:

1. Sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah
2. Sebagai penggerak pembangunan di daerah
3. Sebagai pemegang kas daerah
4. Sebagai sumber pendapatan daerah

Dalam mewujudkan maksud dan tujuan pendirian Bank Riau sesuai dengan Peraturan Daerah No 14 tahun 1992 jo. Peraturan Daerah berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 jo. Undang-Undang No.10 tahun 1998, ruang lingkup operasional Bank Riau sebagai berikut:

1. Sebagai *Development Bank*, Bank Riau diarahkan oleh Pemerintah Daerah dengan mengutamakan:
 - a. Sebagai sumber pembiayaan-pembiayaan pembangunan daerah dengan mengutamakan;
 - 1) Membantu pembiayaan-pembiayaan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.
 - 2) Membantu membiayai perusahaan-perusahaan daerah
 - 3) Membantu membiayai usaha-usaha swasta dalam sektor produksi
 - b. Sebagai penggerak Pembangunan Daerah

- 1) Penyaluran kredit dengan mengutamakan sektor-sektor usaha yang menunjang pembangunan ekonomi daerah lemah, usaha-usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, peningkatan kemampuan pengusaha golongan ekonomi lemah.
- 2) Membantu Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II dalam memberikan bimbingan teknis dibidang manajemen dan keuangan terhadap badan-badan atau lembaga perkreditan serta lumbung desa.
- 3) Melakukan kerja sama antar Bank Riau maupun bank-bank pemerintah serta lembaga keuangan lainnya dalam usaha pembiayaan proyek pembangunan demi pemerataan pembangunan daerah.
- 4) Menggerakkan pembiayaan terhadap proyek-proyek pembangunan daerah, yang mengutamakan sektor-sektor yang bersifat kontemporer dan proyek pembangunan lima tahun.
- 5) Pemberian kredit jangka menengah dan jangka panjang kepada perusahaan-perusahaan untuk keperluan rehabilitasi pengembangan dan modernisasi.

c. Sebagai Sumber Pendapatan Daerah

- 1) Merupakan sumber dana atau keuangan daerah untuk pembangunan dengan menyisihkan 15% dari laba bersih.
- 2) Menyisihkan 45% dari laba bersih untuk dibagikan kepada Pemerintah Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II selaku pemilik saham sebagai penerimaan deviden berdasarkan perbandingan saham masing-masing.

d. Sebagai Pemegang Kas Daerah

Sebagai pemegang kas daerah, maka dana setiap proyek-proyek APBD harus masuk rekening Giro Kas Daerah Tingkat I dan Tingkat II yang ada di Bank Riau.

- e. Menghimpun dana jangka menengah dan jangka panjang, terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga (obligasi).

2. Sebagai Bank Umum

Menerima simpanan terutama dalam bentuk Giro, Deposito, dan Tabungan masyarakat.

3. Melakukan usaha-usaha Bank lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam pelayanan jasa-jasa perbankan seperti transfer, jaminan atau referensi bank.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka bank riau melakukan usaha-usaha seperti:

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atas bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang
- d. Membeli, menjual dan menjamin baik atas resiko sendiri ataupun untuk kepentingan dan atas kepentingan nasabahnya berupa:

- 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi Bank
- 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dengan lainnya
- 3) Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat-Surat jaminan Pemerintah
- 4) Sertifikat Bank Indonesia
- 5) Obligasi
- 6) Surat dagang berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
- 7) Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun

- e. Memindahkan utang baik untuk meminjam dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel untuk cek dan sarana lainnya.
- f. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan.

IV.4 Letak Geografis

Bank Riau sebagai Bank milik Pemerintah Propinsi Riau kantor pusatnya berkedudukan di Ibukota Propinsi Riau dan wilayah kerjanya meliputi wilayah Propinsi Riau dan ada pula memiliki kantor-kantor cabang dan unit kerja lainnya di luar Propinsi Riau.

Kantor pusat Bank Riau terletak di jalan jendral sudirman No.377 Pekanbaru 28166. Kantor Pusat ini merupakan pusat koordinasi bagi seluruh kantor-kantor cabang dan seluruh kebijaksanaan bank diatur dan ditetapkan oleh kantor pusat. Sedangkan kantor-kantor cabang merupakan cabang bebas dalam penatausahaan kegiatan.

Adapun alamat kantor cabang utama dan kantor cabang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1 : Nama dan Lokasi Kantor Cabang Bank Riau Kepri

No	Nama Cabang	Lokasi
1	Cabang Utama	Jl.Jend.Sudirman No.377 Pekanbaru
2	Cabang Tembilahan	Jl.Hangtuah No.1 Tembilahan
3	Cabang Dumai	Jl.St.Syrif Qasim No.111-112, Dumai

4	Cabang Selat Panjang	Jl.Diponegoro No.58 Selat Panjang
5	Cabang Batam	Jl.Laksamana Bintang — Sei Panas Komp.Tana Mas Blok C No.14
6	Cabang Pasar Pusat	Jl.Jend. Sudirman Plaza Sukarnai Lt.1 Blok A 04 Pekanbaru
7	Cabang Bengkalis	Jl. Pahlawan No.15 A Bengkalis
8	Cabang Bangkinang	Jl.Prof.M. Yamin, SH No.29 Bangkinang
9	Cabang Air Molek	Jl.Jendral Sudirman, Pasar Air Molek
10	Cabang Tg. Balai Karimun	Jl. Pertambangan No.23A Tg. Balai Karimun
11	Cabang Pkl.Kerinci	Jl. Maharaja Indra No. 490, Pangkalan Kerinci
12	Cabang Bagan Siapi-api	Jl. Parniagaan, Bagan Siapi-api.
13	Cabang Taluk Kuantan	Jl.Jend. Sudirman No.114, Taluk Kuantan.
14	Cabang Pasir Pengariyan	Jl. Pasar Senen Pasir Pengaraiyan
15	Cabang Siak Sri Indrapura	Jl. Sultan Ismail No.27, Siak Sri Indrapura.
16	Cabang Natuna	Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad Daeng Ranai.
17	Cabang Tanjung Pinang	Jl. Teuku Umar No.12, Tanjung Pinang.
18	Cabang Syariah Pekanbaru	Jl. Jend.Sudirman No.628, Pekanbaru
19	Cabang Syariah Tanjung Pinang	Jl. Gatot Subroto Km. V, Tanjung Pinang

Sumber : Bank Riau Kepri

Dalam perkembangannya, dari tahun 2007 sampai 2010 Bank Riau terus mengalami perkembangan dan kantor Bank Riau di tahun 2007 sebanyak 46 (empat puluh enam) kantor, dan tahun 2010 mencapai 82 (delapan puluh dua) kantor, yang terdiri dari 1 (satu) kantor pusat, 1 (satu) kantor cabang utama, 18 (delapan belas) kantor cabang, 2 (dua) kantor cabang syariah, 27 (dua puluh tujuh) kantor cabang pembantu, 3 (tiga) kantor cabang pembantu syariah, 11 (sebelas) kantor kas, 1 (satu) kantor kas syariah, dan 19 (Sembilan belas) kedai Bank Riau, dan 3 (tiga) payment point yang semuanya tersebar diseluruh Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Dari jumlah tersebut termasuk penambahan 2 (dua) kantor cabang syariah, 12 (dua belas)

kantor cabang pembantu. 3 (tiga) kantor cabang pembantu syariah, 3 (tiga) kantor kas 19 (sembilan belas) kedai Bank Riau dan 1 (satu) kantor *payment point* ditahun 2010.

Tabel IV.2 : Perkembangan Jumlah Kantor Bank Riau Tahun 2007 sampai 2010

No	Keterangan	2007	2010	Perubahan
1	Kantor pusat	1	1	-
2	Cabang utama	1	1	-
3	Cabang	18	18	-
4	Cabang pembantu	15	27	14
5	Cabang pembantu syariah	-	3	3
6	Kantor kas	8	11	3
7	Kantor kas syariah	1	2	1
8	Kedai			
9	Payment point	2	3	1

Sumber : Bank Riau Kepri

Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk memperluas jaringan operasi. Dan faktor yang paling penting dibukanya kantor-kantor cabang tersebut adalah memudahkan pelayanan pada masyarakat disekitar lokasi kantor cabang. Dengan kemudahan ini nasabah dapat mendapatkan pelayanan yang memberikan pelayanan, karena nasabah tidak perlu bersusah payah menabung atau melakukan pinjaman dengan jarak yang jauh. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan bank riau untuk lokasi terdekat dengan tempat tinggal calon nasabah. Lokasi kantor cabang pembantu, kantor cabang pembantu syariah, kantor kas, kantor kas syariah, kedai Bank Riau, dan payment point Bank Riau yaitu terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3 : Nama dan Lokasi Kantor Cabang Bank Riau Kepri

No	Nama Kantor Cabang	Lokasi Kantor
1	Capem Batu Aji	Komplek Fauindo, Tanjung Uncang, Batu Aji, Kota Batam
2	Capem Lubuk Baja Batam	Jl. Pembangunan No.1 Nagoya Lubuk Baja – Batam, Kota Batam
3	Capem Dabo Singkep	Jl. Perusahaan Dabo Singkep, kabupaten lingga.
4	Capem Tanjung Batu	Jl. Merdeka No.14 Tanjung Batu.
5	Capem Tanjung Uban	Jl. Permaisuri Blok A No.2 Tanjung Uban, Kabupaten Bintan.
6	Capem Kijang	Jl. Kampung Kuala Lumpur Kijang – Bintan, Kabupaten Bintan.
7	Capem Lubuk Baja Batam	Jl. Pembangunan No.1 Nagoya Lubuk Baja – Batam
8	Capem Petapahan	Jl. Raya Petapahan Kec. Tapung Kampar.
9	Capem A. Yani	Jl. A. Yani No. 60 Pekanbaru
10	Capem Jalan Riau	Jl. Riau No. 129 B Kec. Senapelan Pekanbaru.
11	Capem Tuanku Tambusai	Jl. Tuanku Tambusai No.135 B Pekanbaru.
12	Capem Panam	Jl. HR. Subrantas Komp Metropolitan III Blok A No. 26 Panam Pekanbaru
13	Capem Senapelan	Jl. Senapelan No.19 Pekanbaru
14	Capem Rumbai	Jl. durian, Pekanbaru
15	Capem Tangkerang	Jl. Imam Murandar No.162 A Pekanbaru.
16	Capem Lipat Kain	Jl. Raya Lipat Kain – Teluk Kuantan Kampar Kiri.
17	Capem Belilas	Jl. Lintas Timur Belilas Kecamatan Seberida Belilas – Indragiri Hulu.
18	Capem Sungai Guntung	Jl. Yos Sudarso Kec. Kateman, Kab. Indragiri Hilir Pasar Sungai Guntung
19	Capem Sei Pakning	Jl. Jend. Sudirman No 149 Sei Pakning

20	Capem Baserah	Jl. Desa Simpang Tanah Lapang Baserah Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi.
21	Capem Kandis	Jl. Lintas Pekanbaru – Duri Kandis
22	Capem Lubuk Dalam	Jl. Pertamina, Desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam Kab. Siak
23	Capem Sorek	Jl. Raya Lintas Timur No.100 Pangkalan Kuras Sorek
24	Capem Ujung Tanjung	Jl. Riau - Bagan Siapiapi, Ujung Tanjung Kec. Tanah Putih, Kab. Rohil
25	Capem Kota Tengah	Rt. 02/02 Gelugur Kota Tengah Kel. Kepenuhan Kab. Rokan Hulu.
26	Capem Tarempa	Jl. Hangtuah, Tarempa. Kec. Siantan, Anambas, KEPRI.
27	Capem Perawang	Jl. Raya Perawang Km. 5 Perawang
28	Capem Ujung Batu	Jl. Jend. Sudirman Ujung Batu.
29	Capem Duri	Jl. Hangtuah No.448 E Duri
30	Capem Bagan Batu	Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah

Sumber: Bank Riau Kepri

Tabel IV.4 : Kantor Kas dan Kantor Syariah Bank Riau Kepri

No	Nama Kantor Cabang	Lokasi Kantor
1	KK UNILAK Universitas Lancang Kuning.	Jl. DI. Panjaitan KM 8 Rumbai.
2	KK Bupati Kampar	Kompleks Kantor Bupati Kampar.
3	KK Walikota Dumai	Jl. Perwira Bagan Besar Dumai.
4	KK Kantor Bupati Siak	Komplek Perkantoran Tanjung Agung Sungai Mempura, Siak.
5	KK Pematang Reba	Jl. Lintas Timur Indragiri Hulu.
6	KK Walikota Tanjung Pinang	Kompleks Kantor Walikota Tanjung Pinang.
7	KK Batam Center	Kantor Walikota Batam Lt. 1
8	KK Kantor Bupati Karimun	Jl. Poros Komplek Perkantoran Kabupaten Tanjung Balai Karimun.
9	KK RSUD Karimun	Jl. Poros No. 1 Tanjung Balai Karimun.

10	KK Bupati Natuna	Kompleks Kantor Bupati Natuna.
11	KK Bupati Pelalawan	Kantor Bupati Pelalawan Lt. 1 Jl. Lintas Timur Pkl. Kerinci, Pelalawan.
12	KK Syariah Muhammadiyah	Jl.KH. Ahmad Dahlan Kampus UMRI.

Sumber : Bank Riau Kepri

Table IV. 5 : Tabel Kantor *Payment Point*

No	Nama kantor	Lokasi kantor
1	Payment Point Loker PBB	Jl Cut Nyak Dien II No. 61, Pekanbaru
2	Kantor Dispenda Duri	Jl. Desa Harapan No.28 Duri
3	Kabupaten Karimun	Kantor Pelayanan Terpadu Komplek Perkantoran Bupati Karimun

Sumber : Bank Riau Kepri

IV.5 Struktur Organisasi

Setiap badan organisasi ataupun perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam poses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan dimaksud adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan maupun keluwesan atau fleksibel. Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Proses perencanaan struktur organisasi ini memuat gambaran, pengaturan, dan pengklasifikasi tugas, tanggung jawab serta wewenang personal dan bagian yang ada dalam organisasi. Disamping itu dalam struktur organisasi harus pula menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktivitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian, struktur organisasi merupakan kerangka yang bersistem yang menata proses dan mekanisme

kerja sekaligus memungkinkan pemilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dengan tersusunnya struktur organisasi secara fleksibel dan tegas, maka tiap bagian dan seksi yang ada dalam perusahaan siap melaksanakan tindak lanjut yang terkoordinasi dalam mencapai hasil kerja tahapan yang menompang tujuan akhir.

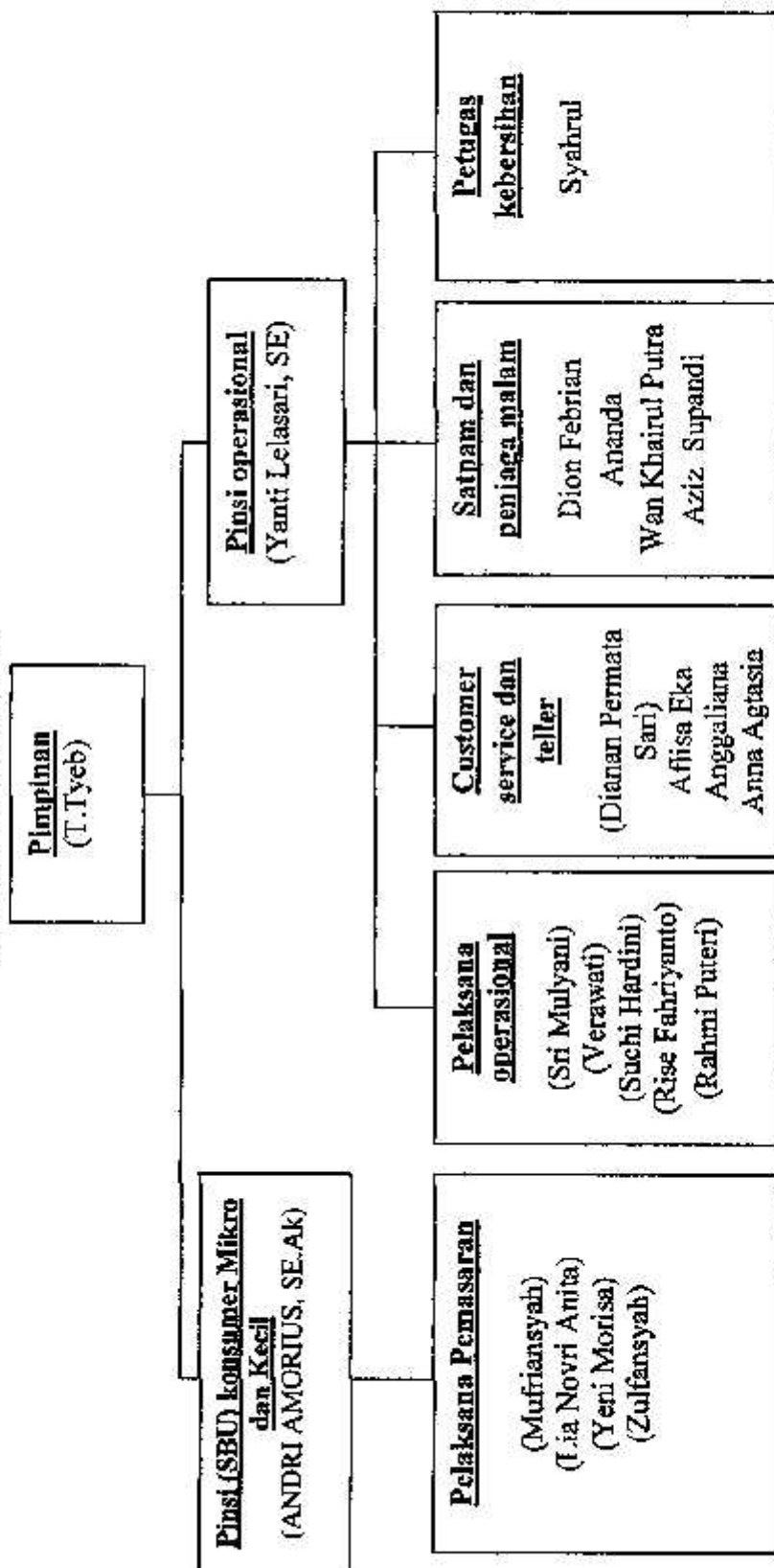
Bentuk struktur organisasi pada kantor cabang Bank Riau berbentuk line atau garis yaitu dimana kekuasaan dan tanggung jawab mengalir dalam satu garis yang langsung dari puncak ke bagian bawah perusahaan dan dimana masing-masing individu bertanggung jawab hanya kepada satu orang saja atau lebih tinggi tingkatannya. Pada organisasi kantor cabang ini terdapat dua bagian yang disebut dengan *front office* (bagian depan) yang langsung berhadapan dengan nasabah, dan bagian belakang disebut dengan *back office* (bagian belakang) yang melaksanakan seluruh bagian administrasi.

Dengan adanya struktur organisasi yang digambarkan secara jelas akan mempermudah pimpinan untuk mengorganisir dan mengkoordinasi semua kegiatan organisasi. Disamping itu akan jelas kelihatan jenjang dan seluruh wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi bawahannya.

Sehubungan dengan ini, Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru sebagai salah satu organisasi dalam usaha serta kegiatannya telah memuaskan aturan-aturan, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab personil maupun bagian kegiatan yang secara bersama-sama menentukan tujuan yang telah direncanakan.

Gambar IV.1

**Struktur Organisasi PT.Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri
Cabang Pembantu Panam**



Sumber : Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam

IV.6 Produk-Produk Bank Riau

Dalam operasionalnya Bank Riau mempunyai jasa utama yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito. Selain kegiatan tersebut juga menyelenggarakan jasa Bank lainnya seperti:

1. Jaminan Bank atau Garansi Bank
2. Transfer atau Kliring atau Inkaso
3. Referensi Bank
4. Pembayaran Pensiun
5. Pembayaran Telephon

Semua jasa yang diberikan Bank Riau mengandung maksud untuk memperlancar kepentingan masyarakat serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Adapun perincian produk-produk Bank Riau antara lain:

1. Tabungan SINAR

Tabungan sinar yang menjadi produk andalan Bank Riau mengambil konsep dari budaya Riau dan Kepri yang mengandung arti *simpanan amanah riau*. Tabungan sinar menjadi icon kebanggaan masyarakat tua atau muda. Dengan memberikan manfaat lebih, fasilitas, dan kemudahan-kemudahan lainnya. Tabungan sinar adalah tabungan modern yang dilengkapi dengan sarana kartu ATM (anjungan tunai mandiri) yang dapat diambil uangnya dimana saja dengan menggunakan ATM bersama/link.

2. Deposito atau Deposito VALAS

Deposito Bank Riau adalah investasi terbaik bagi nasabah, yang dapat memberikan jaminan keamanan dan kepastian bagi dana nasabah. Nikmati keuntungan dan keamanan dana nasabah.

3. Giro

Untuk memperlancar transaksi dan bisnis luar negeri nasabah, serta meningkatkan performa usaha nasabah dapat menggunakan Giro atau Giro Valas Bank Riau, baik perorangan maupun perusahaan.

4. KPR Bank Riau

Produk Kredit Bank Riau, tersedia berbagai jenis dan kebutuhan. Baik untuk modal kerja, investasi, maupun *consumer loan*. Nasabah dapat memiliki rumah dengan menggunakan kredit perumahan (KPR) Bank Riau.

5. Kredit UMKM

Untuk memudahkan pengusaha mikro dan kecil dalam menjalankan operasionalnya, Bank Riau memberikan fasilitas berupa kredit modal kerja maupun investasi dengan berbagai kemudahan, karena Bank Riau sangat yakin bahwa UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) adalah sarana untuk memperkuat perekonomian daerah.

IV.7 Informasi Penunjang

1. Teknologi Informasi

Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi, di Bank Riau telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyempurnaan *on line* sistem Bank Riau yang telah dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.
- b. Pemasangan mesin ATM Bank Riau di beberapa kantor cabang dan lokasi strategis lainnya.
- c. Implementasi *New Core Banking* dengan menggunakan sistem AS400 guna menunjang pelaksanaan Bank Riau menjadi Bank Umum Devisa sehingga mengaplikasikan *multi currency* pada transaksi devisa.

2. Jaringan Kerja Dan Mitra Usaha

Pengembangan jaringan kerja dan mitra usaha pembinaan usaha kecil yang telah dilakukan oleh Bank Riau antara lain dengan:

- a. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau dengan pengelolaan dana kredit lunak.
- b. Pemerintah Koperasi dan UKM dalam hal pelaksanaan program pengembangan pengusaha mikro dan kecil melalui bantuan perkuatan dana bergulir bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) disektor agribisnis.
- c. Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Koperasi dan UKM dalam rangka penyaluran kredit UMKM.
- d. PT. Askindo dalam penjamin kredit.
- e. Koperasi Marhaban Oelama dalam pembinaan koperasi melalui program LKM (Lembaga Kecil Dan Mikro) Bank Riau.
- f. Beberapa mitra lainnya berupa merchant dari Kartu Kredit Bank Riau Visa.

3. Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia adalah asset perusahaan yang paling berharga bagi perusahaan, merupakan faktor penting untuk mendukung operasional. Untuk meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan teknis pegawai dalam menuju profesionalisme di bidang Perbankan ditempuh melalui pembinaan karir secara terus menerus serta diberikan pendidikan baik melalui pendidikan intern maupun Ekstern.

Strategi pengembangan SDM yang dilakukan adalah:

- a. Pelaksanaan proses *recruitment* pegawai yang dilakukan secara selektif dan objektif sebagai upaya mendapatkan sumber daya yang lebih baik untuk mengisi kebutuhan SDM yang berjiwa pemasar.
- b. Penerapan *goal setting* dan *carrier path* yang objektif dan disesuaikan dengan potensi dan spesialisasi SDM.
- c. Penerapan *Reward* dan *Punishment* yang tegas dan tepat sasaran.
- d. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang diarahkan pada peningkatan kualitas kerja yang diselaraskan dengan *carrier path* karyawan.
- e. Orientasi pengembangan SDM pada Manajemen Mutu terutama upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah

4. Program Kemasyarakatan atau Sosial

Dalam rangka turut menyukseskan kebijakan Pemerintah Daerah terutama mewujudkan masyarakat Riau yang terbebas dari kebodohan dan kemiskinan, maka Bank Riau selaku *agent of development* juga turut berperan aktif dalam berbagai kegiatan social keagamaan diantaranya:

- a. Pembangunan dan rehabilitasi rumah ibadah dan penyantunan anak yatim dan lansia.
- b. Program beasiswa dan bantuan bagi mahasiswa yang berprestasi yang terkendala dengan kondisi ekonomi.
- c. Program *gema ramadhan* dengan kegiatan antara lain; buka puasa bersama dengan anak yatim, santunan untuk kaum dhuafa, bingkisan

lebaran untuk anak yatim dan bazhaar. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap tahunnya oleh Bank Riau pada bulan Ramadhan.

- d. Bantuan dana untuk rumah ibadah dan perayaan hari Besar Agama.
- e. Partisipasi dalam bentuk *sponsorship* dalam berbagai even Olahraga, Pendidikan, Sosial, Iptek dan lainnya.
- f. Bantuan dana untuk LSM. Dalam berbagai menjalankan sosialnya ditengah masyarakat melalui Bank Riau Syariah juga menjalankan beberapa aktifitas sebagai wujud tanggung jawab sosialnya antara lain:
 - 1) Secara proaktif memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan eksistensi perbankan syariah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.
 - 2) Dalam kaitan melaksanakan fungsi sosialnya Bank Riau Syariah saat ini adalah penghimpunan dana zakat profesi karyawan yang bekerja di PT. Bank Riau dalam wadah Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) PT. Bank Riau. Selain menghimpun dana dari UPZ bank juga menghimpun dana dari zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dari nasabah giro, deposito dan tabungan.
 - 3) Bank Riau Syariah juga mengumpulkan dana berupa infaq dan shadaqah, denda dan sumber lainnya yang disalurkan sebagai sumbangan terhadap musibah yang terjadi di masyarakat. Kantor Cabang Syariah Pekanbaru juga sudah menyalurkan pinjaman tanpa bunga (*Qardh*) kepada Usaha Ekonomi Produktif dalam skala kecil kepada yang membutuhkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap karyawan-karyawan Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru yang ikut terlibat atau terkait dalam pengucuran kredit usaha kecil diperoleh hasil penelitian yaitu mengenai identitas responden dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit usaha kecil. Mengenai hasil penelitian tersebut, akan diuraikan pada penjelasan sebagai berikut.

V.1 Identitas Responden

Responden disini adalah keseluruhan karyawan yang ikut terlibat atau terkait dalam pengucuran kredit usaha kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.1 : Karyawan Bagian Kredit Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru yang menjadi Responden.

No	Bagian Kredit	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kredit konsumtif	1	14,29
2	Kredit kepemilikan rumah	1	14,29
3	Kredit komersil	2	28,58
4	Kredit UMKM	3	42,86
	Jumlah	7	100%

Sumber: Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam

Tabel diatas menunjukkan responden bagian kredit konsumtif berjumlah 1 orang atau 14,29% dan bagian kredit kepemilikan rumah sebanyak 1 orang atau 14,29%. Selanjutnya bagian kredit komersil berjumlah 2 orang atau 28,58% dan bagian kredit UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) berjumlah 3 orang.

V.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha

Kecil Pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru yaitu *Character*, *Capacity*, *Collateral*, *Capital*, dan *Condition of Economic*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tanggapan responden terhadap faktor-faktor tersebut.

a. *Character*

Dalam pemberian kredit, *character* (watak atau kepribadian debitur) merupakan salah satu faktor yang dinilai oleh responden. Dalam penilaian *character* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik calon debitur untuk membayar kembali angsuran kredit yang telah diterimannya. Berikut ini tabel yang memperlihatkan penilaian mengenai *character* oleh responden yaitu sebagai berikut.

Tabel V.2 : Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Seorang Calon Debitur yang Baik Harus Memiliki Reputasi yang Tinggi di Lingkungan Usahanya.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	2	28,57
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	4	57,15
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam melakukan penilaian mengenai reputasi calon debitur dilingkungan usahanya yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang atau 14,29%, 2 orang atau 28,57% menyatakan setuju, dan 4 orang atau 57,15% menyatakan tidak setuju.

Tabel V.3 : Tanggapan Responden Mengenai Gaya Hidup Calon Debitur yang Sederhana.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	4	57,14
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	1	14,29
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Data diatas menunjukkan bahwa dari 7 responden dalam menilai gaya hidup calon debitur yang sederhana yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 1 orang atau 14,29%, 4 orang responden atau 57,14% menyatakan ragu-ragu, 1 orang responden atau 14,29% menyatakan tidak setuju dan sisanya 1 orang responden atau 14,29% menyatakan sangat tidak setuju dengan gaya hidup calon debitur. Dari keterangan data diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu mengenai gaya hidup calon debitur masih belum dinyatakan sederhana, karena dari 7 responden dalam penelitian ini yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 orang atau 57,14%.

Tabel V.4 : Tanggapan Responden Berdasarkan Pernyataan Mengenai Hubungan Sosial Calon Debitur Didalam Masyarakat yang Cukup Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	2	28,57
2	Setuju	2	28,57
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	2	28,57
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam melakukan penilaian mengenai hubungan sosial calon debitur didalam masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang atau 28,57%, 2 orang menyatakan setuju atau 28,57% mengatakan setuju, 1 orang atau 14,29% menyatakan ragu-ragu, dan 2 orang atau 28,57% menyatakan tidak setuju.

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Mengenai Kemauan Calon Debitur untuk Memenuhi Kewajiban-Kewajibannya Sangat Tinggi.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Tebel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam melakukan penilaian mengenai kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban calon debitur yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang atau 57,14%, 2 orang atau 14,29% menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 1 orang yang menyatakan setuju. Dari keterangan

tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden mengenai kemauan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sangat tinggi.

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Keluarga Calon Debitur yang Sederhana.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	3	42,86
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data olahan

Tabel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam menilai keadaan keluarga calon debitur yang menyatakan setuju sebanyak 3 orang atau 42,86%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang atau 42,86%, sedangkan 1 orang lagi menyatakan tidak setuju. dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan keluarga calon debitur masih belum bisa dikatakan sederhana.

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Mengenai Penghasilan dari Usaha Calon Debitur Bisa Mencukupi untuk Membayar Angsuran Kredit.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Tabel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam melakukan penilaian mengenai penghasilan dari usaha calon debitur yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14%

menyatakan sangat setuju, 2 orang atau 28,57% menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang atau 14,29% menyatakan setuju. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dari responden mengenai penghasilan calon debitur bisa mencukupi pembayaran angsuran kreditnya.

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Mengenai Hobby yang Dimiliki Calon Debitur yang Sering Melakukan Sesuatu yang Tidak Bermanfaat.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	2	28,57
5	Sangat Tidak Setuju	3	42,86
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 7 orang responden dalam menilai hobby yang dilakukan calon debitur yaitu yang menyatakan sangat setuju 1 orang responden atau 14,29%, yang menyatakan setuju 1 orang responden atau 14,29%, 2 orang atau 28,57% menyatakan tidak setuju, dan 3 orang lagi menyatakan sangat tidak setuju dengan hobby calon debitur yang sering melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hobby yang dimiliki calon debitur sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tanggapan dari 7 responden yang menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 3 orang atau 42,86%.

Tabel V.9: Tanggapan Responden Mengenai Keharusan Calon Debitur untuk Membuat Catatan Pendapatan dan Pengeluaran dari Usaha yang akan Dijalankan.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	2	28,57
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam melakukan penilaian mengenai keharusan membuat catatan tentang pendapatan dan pengeluaran dari usaha calon debitur menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang atau 57,14%, 2 orang atau 28,57% menyatakan setuju, dan sisanya 1 orang atau 14,29% menyatakan tidak setuju.

Tabel V.10 : Tanggapan Responden Berdasarkan Aktivitas Calon Debitur Didalam Perbankan Sudah Cukup Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	2	28,57
2	Setuju	4	57,14
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas menunjukkan dari 7 responden dalam melakukan penilaian terhadap aktivitas calon debitur dalam perbankan sudah cukup baik, dengan penilaian yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14% menyatakan setuju, 2 orang atau 28,57% menyatakan sangat setuju, dan 1 orang atau 14,29% menyatakan ragu-ragu.

Tabel V.11 : Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Kredit Calon Debitur Sudah Memenuhi Peraturan-peraturan yang Ditetapkan Oleh Bank

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	4	57,14
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 7 orang responden dalam menilai tentang memanfaatkan kredit dari calon debitur yaitu 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju, 4 orang atau 57,14% menyatakan setuju dan sisanya 2 orang menyatakan ragu-ragu dengan penggunaan kredit tersebut. Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan yaitu dalam memanfaatkan kreditnya digunakan untuk usahanya atau mengembangkan usahanya dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam, hal ini dapat dibuktikan dari 7 responden bagian kredit yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14%.

Tabel V.12 Hasil Rekapitulasi Faktor *Character*

No	Faktro Character	Pilihan Terbanyak	Jumlah Responden yang Memilih Pilihan Tersebut	Persentase
1	Debitur harus memiliki reputasi yang tinggi dilingkungan usahanya.	Tidak setuju	4	57,14%
2	Gaya hidup calon debitur yang sederhana.	Ragu-ragu	4	57,14%
3	Hubungan sosial calon debitur didalam masyarakat cukup baik.	Setuju	4	57,14%
4	Kemauan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sangat tinggi.	Sangat setuju	4	57,14%
5	Keadaan keluarga calon debitur yang sederhana.	Setuju	3	42,86%
6	Penghasilan yang dijalankan calon debitur dapat mencukupi pembayaran angsuran kredit.	Sangat setuju	4	57,14%
7	Hobby yang dimiliki calon debitur sering melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat.	Sangat tidak setuju	3	42,86%
8	Keharusan calon debitur untuk membuat catatan pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan.	Setuju	4	57,14%
9	Aktivitas calon debitur dalam perbankan sudah cukup baik.	Setuju	4	57,14%
10	Pemanfaatan kredit calon debitur sudah memenuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Bank.	Setuju	4	57,14%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel V.12 hasil rekapitulasi dari faktor *character* dinyatakan bahwa reputasi yang tinggi tidak menjadi penilaian dalam *character* dengan persentase sebesar 57,14% jawaban responden yang menyatakan tidak setuju, dari gaya hidup calon debitur dinyatakan ragu-ragu sebagai penilaian *character* dengan persentase sebesar 57,14%, hubungan sosial calon debitur menjadi penilaian didalam faktor *character* dengan persentase sebesar 57,14% menyatakan setuju, kemandirian calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya juga menjadi penilaian didalam *character* dengan persentase sebesar 57,14% responden menyatakan sangat setuju, keadaan keluarga calon debitur dinyatakan setuju jika menjadi penilaian didalam *character* dengan persentase sebesar 42,86%, penghasilan calon debitur berpengaruh sebagai penilaian untuk *character* dengan persentase sebesar 57,14% responden menyatakan sangat setuju, untuk penilaian hobby responden menjawab sangat tidak setuju dengan hobby yang tidak sederhana dengan persentase sebesar 42,86% responden menyatakan tidak setuju, untuk itu penilaian mengenai hobby didalam *character* tidak begitu diperhatikan. Responden yang menyatakan keharusan membuat catatan pendapatan dan pengeluaran dari usaha calon debitur menjawab setuju dengan persentase sebesar 57,14% responden menyatakan setuju. Untuk aktivitas calon debitur dalam perbankan menjadi penilaian *character* dengan persentase responden menjawab sebesar 57,14% responden menyatakan setuju. Dan pemanfaatan kredit calon debitur juga menjadi penilaian dalam *character* namun tidak terlalu besar dengan persentase sebesar 57,14% responden menyatakan setuju.

b. Capacity

Maksud dari penilaian ini adalah untuk mengukur hasil usaha yang akan diperoleh calon debitur, apakah mampu mampu melunasi angsurannya dengan tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, kemampuan mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya. Dibawah ini, tabel yang menjelaskan tentang penilaian *capacity* oleh responden dalam pemberian kredit usaha kecil.

Tabel V.13 : Tanggapan Responden dalam Menilai Perkembangan Usaha Calon Debitur Sudah Cukup Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	6	85,71
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa hampir seluruh responden menyatakan setuju mengenai perkembangan usaha calon debitur sudah baik yaitu sebanyak 6 orang atau 85,71% menyatakan setuju dan 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju. jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha calon debitur sudah cukup baik.

Tabel V.14: Tanggapan Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Calon Debitur dapat Membantu Pembayaran Angsuran Kredit.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	2	28,57
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tampilan tabel diatas, tampak bahwa sebanyak 5 orang atau 71,43% menyatakan setuju dan 2 orang atau 28,57% menyatakan sangat setuju. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan sangat membantu pembayaran angsuran pinjaman calon debitur.

Tabel V.15: Tanggapan Responden Berdasarkan Kemampuan dan Keterampilan Calon Debitur dalam Mengelola Usahanya Cukup Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	6	85,71
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tampilan tabel diatas, tampak bahwa 6 orang responden atau 85,71% menyatakan setuju dan 1 orang responden atau 14,29% menyatakan sangat setuju dengan kemampuan dan keterampilan calon debitur dalam mengelola usahanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan sangat mempengaruhi kemajuan usaha calon debitur dan responden

secara keseluruhan menyatakan keterampilan dan kemampuan untuk mengelola usahanya sangat baik.

Tabel V.16 : Tanggapan Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Calon Debitur Sudah Cukup Mendukung dalam Mengelola Usahanya.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	2	28,57
5	Sangat Tidak Setuju	2	28,57
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada data diatas dapat dilihat sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan setuju tentang latar belakang pendidikan sudah cukup untuk mengelola usahanya, 2 orang atau 28,57% menyatakan ragu-ragu, 2 orang atau 28,57% menyatakan tidak setuju, dan 2 orang responden atau 28,57% menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian latar belakang pendidikan calon debitur tidak sepenuhnya mempengaruhi usaha calon debitur karena jenis usaha yang dijalankan adalah usaha kecil yang hanya menggunakan keterampilan dan kemampuan mengelola usaha tersebut.

Tabel V.17 : Tanggapan Responden Mengenai Asset yang Dimiliki Calon Debitur Lebih Besar Dibandingkan Jumlah Kredit

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan mengenai asset yang dimiliki calon debitur lebih besar dari kredit yang diajukan sebanyak 4 orang atau 57,14%, dan yang menyatakan setuju sebanyak 3 orang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju apabila jumlah kredit lebih kecil dari pada jumlah asset yang dimiliki calon debitur.

Tabel IV. 18 : Tanggapan Responden Tentang Modal yang Digunakan Calon Debitur tidak Digunakan Secara Maksimal.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	3	42,86
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa dari 7 responden yang menilai tentang penggunaan modal calon debitur tidak digunakan secara maksimal yaitu sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan setuju, 2 orang responden atau 28,57%

menyatakan ragu-ragu, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang atau 14,29%, dan sisanya 3 orang responden atau 42,86% yang menyatakan sangat tidak setuju. dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal digunakan secara baik oleh debitur, disini dapat dibuktikan bahwa sebanyak 3 orang responden atau 42,86% menyatakan sangat tidak setuju apabila calon debitur tidak menggunakan modalnya secara maksimal.

Tabel V.19 : Tanggapan Responden Berdasarkan Rencana Usaha Yang Akan Dijalankan Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	2	28,57
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa 2 orang atau 28,57% menyatakan sangat setuju dengan rencana usaha yang akan dijalankan oleh calon debitur dengan sasaran yang tepat, 3 orang atau 42,86% menyatakan setuju, dan sisanya 2 orang atau 28,57% menyatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana usaha yang akan dijalankan oleh calon debitur sangat baik dan memiliki prospek yang tinggi dimasa yang akan datang.

Tabel V.20 : Tanggapan Responden Mengenai Sistem Bagi Hasil dari Usaha yang akan Dijalankan Oleh Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	-	-
3	Ragu-ragu	5	71,43
4	Tidak Setuju	2	28,57
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 7 responden dalam menilai sistim bagi hasil yang akan dijalankan oleh calon debitur yaitu hanya menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Responden yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 5 orang atau 71,43%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang atau 28,57%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem bagi hasil yang akan dijalankan oleh calon debitur belum cocok untuk dijalankan.

Tabel V.21 : Tanggapan Responden Mengenai Kredit yang Digunakan untuk Penambahan Modal Usaha Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	2	28,57
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tampilan tabel diatas, tampak bahwa 2 orang atau 28.57% menyatakan sangat setuju apabila kredit tersebut digunakan untuk penambahan modal kerja calon debitur, dan 5 orang atau 71,43% menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa seluruh responden menyatakan setuju apabila kredit tersebut digunakan untuk menambah modal usaha calon debitur.

Tabel V.22 Hasil Rekapitulasi Faktor *Capacity*

No	Faktor <i>Capacity</i>	Pilihan Terbanyak	Jumlah Responden yang Memilih Pilihan Tersebut	Persentase
1	Perkembangan usaha calon debitur	Setuju	6	85,71%
2	Pekerjaan sampingan calon debitur	Setuju	5	71,43%
3	Kemampuan dan keterampilan calon debitur.	Setuju	6	85,71%
4	Latar belakang pendidikan	-	-	-
5	Asset yang dimiliki lebih besar dibandingkan jumlah kredit.	Sangat setuju	4	57,14%
6	Modal tidak digunakan secara maksimal.	Sangat tidak setuju	3	42,86%
7	Rencana usaha yang akan dijalankan.	Setuju	3	42,86%
8	Sistem bagi hasil yang akan dijalankan	Ragu-ragu	3	42,86%
9	Kredit digunakan untuk modal kerja.	Setuju	5	71,43%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel V.22 hasil rekapitulasi faktor *capacity* menunjukkan bahwa perkembangan usaha menjadi penilaian utama dari faktor *capacity* dengan persentase responden sebesar 85,71%, sedangkan pekerjaan sampingan juga menjadi penilaian didalam *capacity* dengan persentase sebesar 85,71% responden yang menyatakan setuju, kemampuan dan keterampilan dari calon debitur menjadi penilaian utama

dalam *capacity* selain dari perkembangan usaha calon debitur, sedangkan pendidikan calon debitur tidak menjadi penilaian dalam *capacity* dikarenakan usaha yang dijalankan oleh para usaha kecil hanya menggunakan keterampilan dalam mengelola usahanya. Asset yang dimiliki menjadi penilaian didalam *capacity* dengan persentase menyatakan sangat setuju sebesar 57,14%. Modal yang dimiliki calon debitur tidak digunakan secara maksimal responden menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 42,86%, jadi dapat disimpulkan bahwa modal dikategorikan sebagai penilaian didalam *capacity*. Rencana usaha yang akan dijalankan menjadi penilaian dalam *capacity* dengan persentase sebesar 42,86%, sistem bagi hasil masih ragu-ragu jika dijadikan sebagai penilaian didalam *capacity*, dan modal kerja menjadi penilaian dari *capacity* dengan persentase sebesar 71,43% yang menyatakan setuju.

c. *Capital*

Capital merupakan salah satu faktor penting setelah *capacity* atau kemampuan debitur yang menjadi penilaian pemberian kredit selanjutnya. Hal yang menunjukkan posisi financial usaha secara keseluruhan. Dimana jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi jumlah modal yang telah ditanamkan debitur. Modal yang dimaksudkan tersebut pada prinsipnya dapat berupa barang-barang bergerak dan barang tidak bergerak. Mengenai yang menjadi penilaian *capital* oleh responden akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel V.23 : Tanggapan Responden Berdasarkan Penilaian Rasio Financial atau Keuangan Calon Debitur Secara Umum Sudah Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	6	85,71
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada data tabel di atas dapat dilihat sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju, dan 6 orang menyatakan setuju dengan keadaan financial atau keuangan secara umum. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan tentang keadaan financial atau keuangan dari usaha calon debitur sudah baik .

Tabel V.24 : Tanggapan Responden Tentang Pengaturan Modal Calon Debitur Dilakukan Secara Maksimal.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat mengenai pengaturan modal yang digunakan secara maksimal oleh calon debitur yaitu sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju, 5 orang atau 71,43% menyatakan setuju, dan sisanya 1 orang atau 14,29% menyatakan ragu-ragu.

Tabel V.25 : Tanggapan Responden Berdasarkan Rasio Keuangan untuk Mengetahui Likuiditas dari Usaha Calon Debitur Sudah Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat mengenai rasio keuangan untuk mengetahui likuiditas dari usaha calon debitur yaitu sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju, 5 orang atau 71,43% menyatakan setuju, dan sisanya 1 orang atau 14,29% menyatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan pada usaha calon debitur sudah diketahui kemampuan likuiditas calon debitur terhadap Bank Riau Kepri dengan persentasi responden sebesar 85,71% atau 6 orang responden yang menyatakan setuju dan baik.

Tabel V.26 : Tanggapan Responden Berdasarkan Perimbangan antara Kredit dengan Modal Sendiri Sudah Sesuai yang Disyaratkan oleh Bank Riau.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	4	57,14
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada data tabel diatas, dari 7 responden dapat dilihat mengenai penilaian tentang perimbangan antara modal dengan kredit yang disalurkan oleh

pihak Bank yaitu sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju, 4 orang atau 57,24% menyatakan setuju dan 2 orang menyatakan ragu-ragu. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perimbangan antara modal dengan kredit yang dipinjam yaitu sudah baik, dimana kredit modal calon debitur lebih besar di bandingkan kredit yang diajukan kepada pihak Bank.

Tabel V. 27 : Tanggapan Responden Berdasarkan Neraca Usaha Calon Debitur Selama Dua Tahun Dikatakan Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	6	85,71
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang menyatakan sangat setuju dengan neraca usaha calon debitur selama dua tahun terakhir yaitu sebanyak 1 orang atau 14,29%, dan yang menyatakan setuju sebanyak 6 orang.

Tabel V.28 : Tanggapan Responden Berdasarkan Tempat Usaha yang akan Dijalankan oleh Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa 4 orang atau 57,14% menyatakan sangat setuju tentang tempat usaha yang akan dijalankan oleh calon debitur, dan sisanya 3 orang atau 42,86% menyatakan setuju. Jadi dari keterangan tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tempat usaha yang akan dijalankan calon usaha sangat baik dan memiliki sasaran yang tepat dalam pemasarannya.

Tabel V.29 : Tanggapan Responden Mengenai Tempat Tinggal Calon Debitur Sangat Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	5	71,43%
3	Ragu-ragu	2	28,57%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat, dari 7 responden yang melakukan penilaian mengenai tempat tinggal calon debitur yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang atau 71,43%, dan 2 orang atau 28,57% menyatakan ragu-ragu dengan tempat usaha yang dimiliki calon debitur. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tempat usaha yang dimiliki calon debitur dikatakan baik.

Tabel V.30 : Tanggapan Responden Tentang Rasio Keuangan Secara Umum Mengenai Solvabilitas dari Usaha yang Dijalankan oleh Calon Debitur Sudah Cukup Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	6	85,71
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju dengan analisa rasio keuangan calon debitur, dan 6 orang responden atau 85,71% menyatakan setuju. Jadi seluruh responden menyatakan baik tentang analisa rasio keuangan tentang solvabilitas dari usaha calon debitur yang tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan calon nasabah dalam menggunakan/mengelola dana tersebut sehingga cicilan atau tanggungan yang harus dibayarkan kepada pihak Bank tepat waktu.

Tabel V.31 : Tanggapan Responden Tentang Rasio Keuangan Secara Umum Mengenai Rentabilitas dari Usaha Calon Debitur Sudah Mencapai Keinginan dari Pihak Bank.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	2	28,57
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	14,29
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tampilan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang atau 57,14% menyatakan setuju dengan rasio keuangan tentang rentabilitas dari usaha calon debitur, 2 orang atau 28,57% menyatakan masih ragu-ragu dan sisanya 1 orang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi dapat ditarik kesimpulan tentang rasio keuangan mengenai analisa rentabilitas dapat dikatakan cukup baik dari usaha yang dijalankan calon debitur, karena responden sebanyak 4 orang atau 57,14 menyatakan bahwa laba yang akan diperoleh dari usaha calon debitur sudah baik.

Tabel V.32 : Tanggapan Responden Berdasarkan Kredit yang Diberikan oleh Bank Riau tidak Digunakan Secara Maksimal.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	3	42,83
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	4	57,14
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dari 7 orang responden yang menyatakan setuju tentang penilaian dari kredit yang diberikan tidak digunakan secara maksimal yaitu sebanyak 3 orang responden atau 42,83%, dan sisanya menyatakan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14%. Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan dari keterangan tabel diatas yaitu kredit yang diterima oleh debitur telah digunakan dengan maksimal.

Tabel V.33 Hasil Rekapitulasi Faktor *Capital*

No	Faktor Capital	Pilihan Terbanyak	Jumlah Responden yang Memilih Pilihan Tersebut	Persentase
1	Penilaian rasio financial calon debitur	Setuju	6	85,71%
2	Pengaturan modal	Setuju	5	71,43%
3	Rasio keuangan untuk mengetahui likuiditas usaha calon debitur.	Setuju	5	71,43%
4	Perimbangan antara kredit dengan modal sendiri.	Setuju	4	57,14%
5	Neraca usaha calon debitur selama dua tahun.	Setuju	6	85,71%
6	Tempat usaha yang akan dijalankan	Sangat setuju	4	57,14%
7	Tempat tinggal calon debitur	Setuju	5	71,43%
8	Rasio keuangan untuk menilai solvabilitas cukup baik	Setuju	6	85,71%
9	Rasio keuangan untuk menilai rentabilitas sudah sesuai keinginan Bank.	Sangat setuju	4	57,14%
10	Kredit digunakan tidak digunakan secara maksimal.	Sangat tidak setuju	4	57,14%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel V.33 hasil rekapitulasi dari *capital* menunjukkan bahwa rasio financial calon secara umum debitur dapat menjadi penilaian utama didalam *capital* dengan persentase responden sebesar 85,71% mengatakan setuju. Pengaturan modal yang dilakukan calon debitur secara maksimal dan rasio financial untuk mengetahui likuiditas dari calon debitur menjadi penilaian didalam *capacity* dengan persentase jawaban dari responden sebanyak 71,43% menyatakan setuju, neraca usaha calon

debitur selama dua tahun dan rasio keuangan untuk menilai rentabilitas dari usaha calon debitur menjadi penilaian utama dengan persentase sebesar 85,71% selain dari rasio financial calon debitur secara umum.

d. Collateral (jaminan)

Untuk memperoleh kredit dari Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru tentunya debitur harus memiliki agunan atau jaminan atas kredit yang diperoleh tersebut. Mengenai jenis agunan yang digunakan debitur untuk memperoleh pinjaman kredit bermacam-macam. Dalam menilai seberapa besar pengaruh dari pinjaman yang akan digunakan oleh calon debitur dapat disajikan pada tabel hasil penelitian dibawah ini:

Tabel V.34 : Tanggapan Responden Tentang Keabsahan dan Pembuktian dari Nilai Yuridis dari Barang Jaminan Calon Debitur

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	85,71
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang responden atau 85,71% menyatakan sangat setuju tentang nilai yuridis barang jaminan dari calon debitur cukup kuat dan dapat dibuktikan keabsahannya dan 1 orang atau 14,28% menyatakan setuju. Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai

barang jaminan tersebut cukup baik dan layak dijadikan sebagai agunan dalam melakukan kredit pada Bank Riau.

Tabel V.35 : Tanggapan Responden Mengenai Nilai Pengikatan Barang Jaminan yang Kurang Memuaskan Pihak Bank.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	4	57,14
5	Sangat Tidak Setuju	2	28,57
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari keterangan tabel diatas, dari 7 orang responden dalam menilai mengenai nilai pengikatan barang jaminan yang kurang memuaskan pihak Bank yaitu yang menyatakan setuju sebanyak 1 orang atau 14,29%, 4 orang atau 57,14% menyatakan tidak setuju, dan sisanya 2 orang responden atau 28,57% menyatakan sangat tidak setuju. jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pengikatan barang jaminan kuat dan memuaskan pihak Bank.

Tabel V.36 : Tanggapan Responden Berdasarkan Barang Jaminan Calon Debitur dapat Dijadikan Uang dalam Waktu Relative Singkat tanpa Mengurangi Penurunan Nilai.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	4	57,14
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	14,29
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju dari barang jaminan jika dijadikan uang dalam waktu yang relatif singkat tanpa mengurangi nilai barang tersebut, 4 orang atau 57,14% menyatakan setuju, 1 orang atau 14,29% menyatakan ragu-ragu, dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari barang jaminan dapat berubah-ubah karena disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan penurunan nilai jaminan contohnya seperti keadaan ekonomi Negara yang kurang stabil, bencana alam dan lain sebagainya.

Tabel V.37 : Tanggapan Responden Berdasarkan Barang Jaminan Milik Pribadi Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	5	71,43
2	Setuju	1	14,29
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang responden atau 71,43% menyatakan sangat setuju jika jaminan yang diberikan kepada Bank Riau kepemilikannya yaitu milik pribadi dan bukan milik orang lain, 1 orang responden atau 14,29% menyatakan setuju, dan 1 orang atau 14,29% menyatakan tidak setuju dengan kepemilikan barang tersebut.

Tabel V.38 : Tanggapan Responden Berdasarkan Besarnya Aktiva yang akan Diikatkan Sebagai Jaminan atas Kredit yang Diberikan Sudah Sesuai yang Disyaratkan oleh Bank Riau.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang responden atau 57,14% menyatakan sangat setuju dengan aktiva yang akan diikatkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan, dan 3 orang responden atau 42,86% menyatakan setuju.

Tabel V.39 : Tanggapan Responden Mengenai Nilai Jual Barang Jaminan Bila Dijadikan Uang dari Calon Nasabah .

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	2	28,57
3	Ragu-ragu	1	14,28
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 7 responden yang menilai bahwa nilai jual barang jaminan bila dijadikan uang sudah cukup menunjang dalam melakukan pinjaman yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14% mengatakan sangat setuju, yang mengatakan setuju yaitu sebanyak 2 orang atau 28,57%, dan sisanya 1 orang atau 14,28% menyatakan masih ragu-ragu.

Tabel V.40 : Tanggapan Responden Berdasarkan Nilai Jaminan Lebih Besar dari pada Nilai Pinjaman.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	2	42,86
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang responden atau 57,14% menyatakan sangat setuju dengan ketentuan Bank yang tidak akan mencairkan dana apabila nilai jaminan calon nasabah lebih kecil dari nilai pinjaman yang akan diajukan kepada pihak bank, 2 orang responden atau 42,86% menyatakan setuju dan 1 orang responden atau 14,29% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah pinjaman harus lebih kecil dari pada nilai jaminan.

Tabel V.41 Hasil Rekapitulasi Faktor *Collateral*

No	Faktor Collateral	Pilihan Terbanyak	Jumlah Responden yang Memilih Pilihan Tersebut	Persentase
1	Keabsahan dan pembuktian dari nilai yuridis barang jaminan.	Sangat setuju	6	85,71%
2	Nilai pengikatan barang jaminan kurang memuaskan pihak Bank	Tidak setuju	4	57,14%
3	Barang jaminan dapat dijadikan uang dalam waktu relative singkat tanpa mengurangi penurunan nilai.	Setuju	4	57,14%
4	Barang jaminan milik pribadi	Sangat setuju	5	71,43%
5	Besarnya aktiva yang diikatkan sebagai jaminan.	Sangat setuju	4	57,14%
6	Nilai jual barang jaminan	Sangat setuju	4	57,14%
7	Nilai jaminan lebih besar dari nilai pinjaman	Sangat setuju	4	57,14%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel V.39 hasil rekapitulasi faktor *collateral* maka dapat dinyatakan bahwa keabsahan dan pembuktian dari nilai yuridis barang jaminan menjadi penilaian utama didalam *collateral* dengan persentase jawaban responden sebesar 85,71% menyatakan sangat setuju, sedangkan nilai pengikatan barang jaminan yang kurang memuaskan pihak Bank tidak menjadi penilaian didalam *collateral* dengan persentasi responden sebesar 57,14% yang menyatakan tidak setuju, barang jaminan dapat dijadikan uang dalam waktu relative singkat tanpa mengurangi penurunan nilai dinyatakan mempengaruhi faktor *collateral* dengan persentasi 57,14% responden

yang menyatakan setuju, hal ini disebabkan karena barang jaminan yang diagunkan dapat berubah-ubah setiap waktunya dan dapat mempengaruhi jumlah nilainya. Barang jaminan milik pribadi menjadi penilaian utama didalam menilai *collateral* dengan presentase sebesar 71,43% responden yang menyatakan setuju, oleh karena itu Bank benar-benar menilai dari segi kepemilikan barang jaminan. Besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit, nilai jual barang jaminan, dan nilai jaminan lebih besar dari pada nilai pinjaman juga tidak terlepas dari penilaian *collateral* dengan persentasi responden sebesar 57,14% yang menyatakan sangat setuju. Oleh karena itu barang jaminan benar-benar asli, baik dari segi yuridis, kepemilikan, dan harus memiliki nilai yang tinggi.

e. Condition of ecomomic (kondisi ekonomi pada saat sekarang)

Dalam pemberian kredit Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam juga harus melihat keadaan perekonomian yang terjadi pada saat sekarang dan dimasa yang akan datang yang dapat berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit kepada debitur, dan juga untuk mengetahui kondisi-kondisi perekonomian tersebut dapat membrikan dampak positif dan negative terhadap perkembangan usaha yang memperoleh kredit.

Berikut ini yang menjadi pertimbangan atau penilaian responden dalam pemberian kredit kepada debitur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.42 : Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Usaha Calon Debitur Dibandingkan dengan Usaha Sejenis Lainnya Didaerah dan Lokasi Lingkungan yang Sama.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Dari tampilan tabel diatas, tampak bahwa yang menyatakan setuju dengan keadaan usaha yang dijalankan oleh calon debitur sudah dikatakan baik dibandingkan dengan usaha lainnya didaerah dan lingkungan yang sama sebanyak 5 orang responden atau 71,43%, sedangkan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 1 orang atau 14,29%, dan sisanya 1 orang responden atau 14,29% menyatakan ragu-ragu dengan kondisi usaha tersebut. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 6 orang responden atau 85,71% menyatakan setuju dan keadaan usaha calon debitur dibandingkan usaha lain sudah baik.

Tabel V.43 : Tanggapan Responden Mengenai Pasar Sasaran Usaha Calon Debitur Sudah Cukup Baik.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, tampak bahwa yang menyatakan setuju dengan keadaan pasar sasaran dari usaha calon debitur yang akan dijalankan sudah cukup baik sebanyak 5 orang responden atau sebesar 71,43%, 1 orang responden atau 14,29% menyatakan ragu-ragu dan 1 orang responden atau 14,29% hanya menyatakan ragu-ragu. Dari keterangan itu dapat disimpulkan bahwa sasaran usaha yang akan dijalankan sudah cukup baik.

Tabel V.44 : Tanggapan Responden mengenai Prospek Usaha Calon debitur Dimasa yang akan Datang Sangat Bagus.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	4	57,14
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	2	28,57
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju dengan prospek usaha yang akan dijalankan sebanyak 1 orang responden atau 14,29%, 4 orang responden atau 57,14 % menyatakan setuju, dan sisanya 2 orang responden atau 28,57% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 5 orang responden atau 71,43% menyatakan bahwa prospek usaha yang akan dijalankan oleh calon debitur tergolong baik dan jelas.

Tabel V.45 : Tanggapan Responden mengenai Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Usaha Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	5	71,42
3	Ragu-ragu	2	28,57
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, tampak bahwa sebanyak 5 orang responden atau 71,42% menyatakan setuju dengan kebijakan pemerintah mengenai jual beli barang dagangan yang sangat mempengaruhi kemajuan usaha calon debitur, sisanya 2 orang responden atau 28,57% menyatakan ragu-ragu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kemajuan usaha calon debitur.

Tabel V.46 : Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Tanggungan Calon Debitur dapat Mempengaruhi Angsuran Kredit.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	3	42,86
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	1	14,29
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 3 orang responden atau 42,86% menyatakan sangat setuju dengan jumlah tanggungan yang dimiliki calon nasabah apabila akan melakukan pinjaman kepada Bank dan tidak berpengaruh besar terhadap cicilan angsuran, 3 orang responden atau 42,86%

menyatakan setuju apabila calon nasabah melakukan pinjaman karena jumlah tanggungan yang dimiliki calon nasabah tidak terlalu banyak dan calon nasabah dapat membayar angsuran pinjamannya, dan sisanya yaitu sebanyak 1 orang atau 14,29% hanya menyatakan ragu-ragu kepada kemampuan nasabah dalam membayar angsuran dengan melihat jumlah tanggungan yang dimiliki nasabah.

Tabel V.47: Tanggapan Responden Berdasarkan Pernyataan Mengenai Seorang Calon Debitur Hendaknya Menyisipkan Penghasilannya untuk Membayar Angsuran Kreditnya.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	57,14
2	Setuju	3	42,86
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel di atas, dari 7 responden dalam menilai mengenai pernyataan seorang calon debitur harus menyisihkan penghasilannya untuk membayar angsurannya yaitu sebanyak 4 orang atau 57,14% yang menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 3 orang responden atau 42,86% menyatakan setuju. Dari keterangan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu seorang debitur harus benar-benar menyisihkan penghasilannya untuk membayar angsuran dalam waktu yang telah disepakati oleh debitur dan pihak Bank.

Tabel V.48 : Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan Tentang Calon Debitur Harus Memantau Perkembangan Ekonomi Setiap Waktu.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	1	14,29
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	1	14,29
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 1 orang atau 14,29% menyatakan sangat setuju jika responden harus memantau perkembangan usaha nya, 5 orang atau 71,43% menyatakan setuju, dan siasanya 1 orang responden atau 14,29% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa setiap calon debitur harus benar-benar memperhatikan perkembangan perekonomian setiap waktunya, hal ini dikarenakan harga-harga kebutuhan dapat mengalami fluktuasi.

Tabel V.49: Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Perekonomian yang Tidak Stabil akan Mempengaruhi Kondisi Usaha Calon Debitur.

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	2	28,57
2	Setuju	5	71,43
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	7	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 2 orang responden atau 28,57% menyatakan sangat setuju bila menilai keadaan usaha yang dijalankan oleh calon debitur dan dapat dapat membayar angsuran kredinya, 5 orang

menyatakan setuju apabila keadaan usaha calon debitur diktakan cukup baik dan dapat membayar angsurannya. Jadi dari data tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dapat dikatakan seluruhnya menyatakan setuju dengan malihat dan menilai keadaan usaha yang dijalankan calon nasabah dan dinilai sudah cukup baik.

Tabel V.50 Hasil Rekapitulasi Faktor *Condition of economic*

No	Faktor Condition Of Economic	Pilihan Terbanyak	Jumlah Responden yang Memilih Pilihan Tersebut	Persentase
1	Kondisi usaha dibandingkan dengan usaha lain.	Setuju	5	71,43%
2	Pasar sasaran usaha calon debitur	Setuju	5	71,43%
3	Prospek usaha calon debitur	Setuju	4	57,14%
4	Pengaruh kebijakan pemerintah	Setuju	5	71,43%
5	Jumlah tanggungan calon debitur	Setuju	3	42,86%
6	Calon debitur harus menyisipkan penghasilan untuk membayar angsuran kredit.	Sangat setuju	4	57,14%
7	Calon debitur harus memantau perkembangan ekonomi setiap saat	Setuju	5	71,43%
8	Kondisi perekonomian yang tidak stabil	Setuju	5	71,43%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel V.43 Hasil rekapitulasi faktor *condition of economic* menyatakan bahwa kondisi usaha calon, pasar sasaran dan pengaruh kebijakan pemerintah dapat menjadi penilaian didalam menialai *condition of economic* dengan persentase jawaban responden sebesar 71,43%. Prospek usaha yang dijalankan debitur tidak

begitu mempengaruhi dalam penilaian *condition of economic* dan berpengaruh kecil terhadap keputusan pemberian kredit dengan persentase jawaban responden sebesar 57,14%. Mengenai kebijakan pemerintah responden menjawab setuju dengan persentasi 71,43%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah menjadi penilaian didalam *condition of economic* dan berpengaruh dengan keputusan pemberian kredit. Jumlah tanggungan dari calon debitur menjadi penilaian utama untuk menilai mengenai *condition of economic*, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang memilih setuju sebanyak 85,71%, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan calon debitur dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Keharusan debitur untuk menyisihkan penghasilannya dapat dijadikan penilaian mengenai *condition of economic* dengan persentase jawaban responden sebesar 57,14% menyatakan sangat setuju, hal ini disebabkan jika penghasilannya digunakan untuk kebutuhan debitur, maka bisa jadi angsuran kredit akan mengalami kemacetan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha maka dari itu penilaian mengenai kondisi ekonomi akan menjadi penilaian didalam *condition of economic* dengan persentasi jawaban responden sebanyak 71,43%, dan calon debitur harus melihat perkembangan perekonomian setiap waktu karena barang-barang akan mengalami fluktuasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian-uraian yang penulis telah paparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapatlah disusun beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam masalah yang mungkin ada dimasa yang akan datang.

VI.1 Kesimpulan

1. Membuktikan bahwa Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru dalam memutuskan kredit yang disetujui oleh pegawai bagian kredit dan merealisasikan kredit tersebut dengan menggunakan konsep 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.
2. Berdasarkan penilaian 5C dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. *Character*

Secara penilaian *character* dapat lihat bahwa, reputasi yang tinggi tidak disetujui dalam pemberian kredit, gaya hidup sederhana calon debitur dinyatakan ragu-ragu, hubungan sosial calon debitur tidak mempengaruhi dalam pemberian kredit, kemauan dalam membayar dinyatakan sangat setuju, keadaan keluarga dinyatakan tidak mempengaruhi dalam pemberian kredit, penghasilan usaha dinyatakan sangat setuju, hobi yang dimiliki dinyatakan sangat tidak setuju, pembuatan catatan pendapatan dan pengeluaran

dinyatakan sangat setuju, aktivitas calon debitur dalam perbankan dinyatakan setuju, dan pemanfaatan kredit calon debitur dinyatakan setuju dalam pemberian kredit.

b. *Capacity* (Kemampuan Debitur)

Secara penilaian *capacity* dapat dilihat bahwa perkembangan usaha dinyatakan setuju bila digunakan sebagai penilaian keputusan pemberian kredit, pekerjaan sampingan dinyatakan setuju, kemampuan dan keterampilan dinyatakan setuju sebagai penilaian keputusan pemberian kredit, latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit, aset yang dimiliki dinyatakan sangat setuju, modal yang digunakan tidak digunakan secara maksimal dinyatakan sangat tidak setuju, rencana usaha dinyatakan setuju, sistem bagi hasil dinyatakan ragu-ragu, penambahan modal untuk usaha dinyatakan setuju bila dijadikan sebagai penilaian keputusan pemberian kredit.

c. *Capital* (Modal)

Secara penilaian *capital* dapat dilihat bahwa penilaian rasio financial dinyatakan setuju bila dijadikan sebagai penilaian keputusan pemberian kredit, pengaturan modal dinyatakan setuju, rasio financial untuk mengetahui likuiditas dinyatakan setuju, perimbangan antara kredit dengan modal dinyatakan setuju, neraca selama 2 tahun dinyatakan setuju, tempat usaha dinyatakan sangat setuju, status tempat tinggal tidak menjadi penilaian keputusan pemberian kredit, rasio financial mengenai solvabilitas dinyatakan

setuju, rasio keuangan mengenai rentabilitas dinyatakan sangat setuju, kredit digunakan secara maksimal dinyatakan setuju bila dijadikan sebagai penilaian keputusan pemberian kredit.

d. *Collateral* (Jaminan)

Secara penilaian *collateral* (jaminan) dapat dilihat bahwa keabsahan dari nilai yuridis dinyatakan sangat setuju dijadikan sebagai keputusan pemberian kredit, mengenai nilai pengikatan barang jaminan kurang memuaskan pihak Bank Riau dinyatakan tidak setuju, barang jaminan tidak akan mengurangi penurunan nilai dinyatakan setuju, barang jaminan milik pribadi dinyatakan sangat setuju, besarnya aktiva yang diikatkan sebagai jaminan sudah sesuai yang disyaratkan oleh Bank Riau dinyatakan sangat setuju, nilai jual jaminan dinyatakan sangat setuju, nilai jaminan lebih kecil dari nilai pinjaman dinyatakan sangat setuju sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit.

e. *Condition Of Economic* (Kondisi Ekonomi Pada Saat Sekarang)

Secara penilaian *condition of economic* dapat dilihat bahwa pasar sasaran usaha calon debitur dinyatakan setuju sebagai penilaian keputusan pemberian kredit, prospek usaha dinyatakan setuju, pengaruh kebijaksanaan pemerintah dinyatakan setuju, jumlah tanggungan calon debitur tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit, seorang debitur harus menyisihkan penghasilannya untuk membayar angsuran kredit dinyatakan sangat setuju, seorang debitur harus memantau perkembangan ekonomi setiap

waktu dinyatakan setuju, kondisi ekonomi yang tidak stabil dinyatakan setuju bila dijadikan sebagai penilaian keputusan pemberian kredit.

VI.2 Saran-Saran

Dari hasil penelitian dalam penulisan ini dapat diketahui bahwa dalam menentukan pemberian kredit yang dipinjamkan, collateral atau jaminan merupakan pengaruh yang paling dominan. Hal ini tentu saja baik dan mencerminkan sikap Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam pekanbaru sebagai Bank yang memiliki fungsi menjaga keamanan setiap kredit yang diajukan calon debitur. Sehubungan dengan itu disarankan bagi calon debitur Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru agar benar-benar memperhatikan jaminan yang akan diagunkan untuk dapat memperoleh kredit yang diperlukan. Sedangkan untuk faktor-faktor lainnya yaitu *character*, *capacity*, *capital*, dan *condition of economic* tidak dapat begitu saja diabaikan karena secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit tersebut. Untuk itu bagi calon debitur Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Panam Pekanbaru disarankan untuk benar-benar mempersiapkan syarat-syarat pengajuan kredit dengan memperhatikan konsep 5 C.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryenseska Desi, 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada Swamitra Syarliah Arridha*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social Universitas Sultan Syarif Khasim Riau: Pekanbaru.
- Anonymous, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.*
- Anonymous, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, Tentang Usaha Kecil.*
- BAPPEDA TK 1 Riau, 1994, *Strategi Dan Kebijakan Pembangunan Pokok Daerah Provinsi Riau Pada Repelita VI*, BAPPEDA Provinsi Riau.
- Kuncoro, Mudrajat, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004. *Pemasaran Bank*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2007, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoeddin, H. As, 2004 *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan ke-2 Jakarta: CV Mullasi.
- Oktapiana, Wina, 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Khasim Riau: Pekanbaru.
- Rivai, Veithsal, 2006, *Credit Management Handbook*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sartono, R. Agus, 1995. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ke-2, Yogyakarta, BPFE
- Sutojo, Siswanto, 2000. *Strategi Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Dasar Mulia Pustaka.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfa Beta: Bandung.
- _____, 1999. *Metode Penelitian*, Alfa Beta: Bandung.

Tjoekam,SE,1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Kemoersil*, Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Singgih,dkk, 2000. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*, Jakarta: Penerbit Surabaya.

Wati, Eka.2008, *Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada PT. Pos Indonesia Pekanbaru 2008*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social Universitas Sultan Syarif Khasim Riau: Pekanbaru.

[Www.bankriaukepri.co.id/riau_konf/index.php](http://www.bankriaukepri.co.id/riau_konf/index.php)

Www.bankriau.co.id